

SKRIPSI
HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI SMPN 44 SURABAYA



Oleh :

INTAN TRI WAHYUNI
NIM. 1910058

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2023

SKRIPSI
HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN LINGKUNGAN SOSIAL
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA
DI SMPN 44 SURABAYA

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya



Oleh :

INTAN TRI WAHYUNI
NIM. 1910058

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Tri Wahyuni

Nim : 1910058

Tanggal Lahir : 27 Desember 2001

Program Studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMPN 44 Surabaya, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 26 Juli 2023



Intan Tri Wahyuni
NIM. 1910058

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Intan Tri Wahyuni
NIM : 1910058
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing 1



Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03011

Pembimbing 2



Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes
NIP. 03053

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal dari :

Nama : Intan Tri Wahyuni
NIM : 1910058
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji sidang skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar "SARJANA KEPERAWATAN" pada Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya

Penguji Ketua : Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes
NIP. 03021

Penguji I : Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03011

Penguji II : Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes
NIP. 03053



Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal :

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul "Hubungan Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya" dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memanfaatkan berbagai literatur serta memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari pembimbing serta semua pihak yang ikut membantu dalam penyelesaiannya.

Dalam kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan rasa terimakasih, rasa hormat kepada :

1. Laksamana pertama TNI (Purn) Dr. A.V. Sri Suhardiningsih, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1-Keperawatan.
2. Puket 1 dan Puket 2 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah

Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan Program S1 Keperawatan.

4. Ibu Lela Nurlela, S.Kp., M.Kes selaku Penguji Ketua terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dini Mei Widayanti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Pembimbing dan Penguji I terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes selaku Pembimbing dan Penguji II terima kasih atas segala arahannya dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing selama menuntut ilmu dan memberikan bantuan dalam kelancaran proses belajar diperkuliahan.
8. Untuk kedua orang tua yang telah mendukung dan mendoakan saya dengan penuh cinta kasih.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 26 Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMPN 44 SURABAYA

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi karna itu membuat remaja mencoba segala hal yang belum pernah dialaminya. Selama periode ini, anak remaja mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial. Usia perokok semakin bertambah muda karena para perokok percaya bahwa rokok mempunyai fungsi sebagai penenang saat mereka cemas dan stres. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja.

Desain penelitian menggunakan metode cross sectional. Jumlah populasi 235 orang dan teknik sampling probability dengan pendekatan stratified random sampling menggunakan kuesioner yang sudah di lakukan uji validitas dan reliabilitas. Data di analisa dengan uji spearman rho dan uji chi square.

Hasil uji stastistik Spearman Rho didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini artinya tingkat stres berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya. Hasil uji stastistik Chi-Square didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini artinya lingkungan sosial berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

Bagi remaja perokok diharapkan mengubah kebiasaan merokok dengan kegiatan yang lebih positif. Bagi remaja yang tidak merokok diharapkan tetap menjahui rokok dan mengajak orang sekitar untuk mengurangi bahkan menjahui rokok.

Kata Kunci : Perilaku merokok, Lingkungan sosial, Tingkat stres dan Remaja.

ABTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS LEVEL AND SOCIAL ENVIRONMENT WITH SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS at SMPN 44 SURABAYA

Teenagers have a high enough curiosity because it makes teenagers try everything they have never experienced. During this period, adolescents experience changes both physically, psychologically, and socially. The age of smokers is getting younger because smokers believe that cigarettes have a calming function when they are anxious and stressed. The research objective was to analyze the relationship between stress levels and the social environment with smoking behavior in adolescents.

The research design used a cross sectional method. Total population of 235 people and probability sampling technique with a stratified random sampling approach using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed with Spearman's rho test and chi square test.

Spearman Rho statistical test results obtained a significance value of 0.003. The significance value is less than 0.05. This means that stress levels are related to smoking behavior in adolescents at SMPN 44 Surabaya. The Chi-Square statistical test results obtained a significance value of 0.000. The significance value is less than 0.05. This means that the social environment is related to smoking behavior in adolescents at SMPN 44 Surabaya.

For adolescent smokers, it is hoped that they will change their smoking habits with more positive activities. For teenagers who do not smoke, it is hoped that they will stay away from cigarettes and invite people around them to reduce and even avoid smoking.

Keywords : Smoking behavior, Social environment, Stress level, A adolescents.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktisi	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Remaja	6
2.1.1 Pengertian Remaja	6
2.1.2 Tugas Perkembangan Remaja.....	7
2.1.3 Ciri-Ciri Masa Remaja	8
2.2 Konsep Perilaku Merokok.....	10
2.2.1 Pengertian Perilaku	10
2.2.2 Pengertian Perilaku Merokok	10
2.2.3 Aspek-aspek Perilaku Merokok.....	12
2.2.4 Jenis Jenis Rokok.....	14
2.2.5 Kandungan Rokok.....	15
2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja.....	18
2.3 Konsep Stres	21
2.3.1 Pengertian Stres	21
2.3.2 Penyebab Stres.....	21
2.3.3 Gejala Stres.....	22
2.3.4 Tingkat Stres.....	22
2.4 Konsep Lingkungan Sosial	24
2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial	24
2.4.2 Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok	24
2.5 Keaslian Penelitian.....	28
2.6 Konsep Keperawatan.....	31
2.6.1 Teori Keperawatan Menurut Lawrence Green	31
2.7 Hubungan Antar Konsep	33

BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	35
3.1 Kerangka Konseptual	35
3.2 Hipotesis	36
BAB 4 METODE PENELITIAN	37
4.1 Desain Penelitian.....	37
4.2 Kerangka Kerja	38
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling.....	39
4.4.1 Populasi Penelitian	39
4.4.2 Sampel Penelitian.....	39
4.4.3 Besar Sampel	40
4.4.4 Teknik Sampling	42
4.5 Identifikasi Variabel.....	42
4.6 Definisi Operasional.....	43
4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data	45
4.7.1 Pengumpulan Data	45
4.7.2 Pengolahan Data	49
4.7.3 Analisis Data.....	50
4.8 Etika Penilaian	51
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
5.1 Hasil Penelitian	52
5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	52
5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian	53
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian	53
5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian	57
5.2 Pembahasan	60
5.2.1 Identifikasi Tingkat Stres Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya	61
5.2.2 Identifikasi Lingkungan Sosial Di SMPN 44 Surabaya.....	62
5.2.3 Identifikasi Perilaku Merokok Di SMPN 44 Surabaya.....	64
5.2.4 Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya.....	65
5.3 Keterbatasan.....	67
BAB 6 PENUTUP	68
6.1 Simpulan.....	68
6.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian	27
Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Tingkat Stres Dan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya	41
Tabel 4.2 Klasifikasi Pertanyaan Tingkat Stres	44
Tabel 4.3 Skoring Kuesioner Tingkat Stres	44
Tabel 4.4 Interpretasi Hasil Kuesioner Tingkat Stres	44
Tabel 4.5 Klasifikasi Pertanyaan Lingkungan Sosial	45
Tabel 4.6 Skoring Kuesioner Lingkungan Sosial	45
Tabel 4.7 Interpretasi Hasil Kuesioner Lingkungan Sosial	45
Tabel 4.8 Klasifikasi Pertanyaan Perilaku Merokok	46
Tabel 4.9 Interpretasi Hasil Kuesioner Perilaku Merokok.....	46
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah.....	53
Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu.....	53
Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	54
Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	54
Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Ayah.....	55
Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Ibu	55
Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Dalam Sehari	55
Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres	56
Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial.....	56
Tabel 5.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok.....	57
Tabel 5.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Merokok.....	57
Tabel 5.14 Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya	58
Tabel 5.15 Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Teori Keperawatan Lewrence Green	31
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya	33
Gambar 4.1 Skema Penelitian Korelasional.....	35
Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae	73
Lampiran 2 Motto dan Persembahan	74
Lampiran 3 Surat Laik Etik Penelitian Kesehatan.....	76
Lampiran 4 Surat Ijin Pengambilan Data.....	77
Lampiran 5 Surat Pernyataan Selesai Pengambilan Data Penelitian	78
Lampiran 6 Informed Consent.....	79
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	80
Lampiran 8 Lembar Kuesioner.....	81
Lampiran 9 Tabulasi Data Tingkat Stres	86
Lampiran 10 Tabulasi Data Lingkungan Sosial	88
Lampiran 11 Tabulasi Data Perilaku Merokok	90
Lampiran 12 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Stres	92
Lampiran 13 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Lingkungan Sosial.....	93
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Perilaku Merokok.....	95
Lampiran 15 Frekuensi Data Umum dan Data Khusus Hasil SPSS.....	96
Lampiran 16 Frekuensi Hubungan Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok	99
Lampiran 17 Frekuensi Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok.....	100
Lampiran 18 Hasil Uji Spearman Rho	101
Lampiran 19 Hasil Uji Chi Square	102
Lampiran 20 Crosstab.....	103

DAFTAR SINGKATAN

BK	: Bimbingan Konseling
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
BPS	: Badan Pusat Statistik
I-NAMHS	: <i>Indonesia Nasional Adolescent Mental Health Survey</i>
PPNI	: Persatuan Perawat Nasional Indonesia
PSS	: <i>Perceived Stress Scale</i>
SIKI	: Standart Intervensi Keperawatan Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi karena itu membuat remaja mencoba segala hal yang belum pernah dialaminya. Masa remaja merupakan peralihan dari masa pubertas menuju masa dewasa. Selama periode ini, anak remaja mengalami perubahan baik secara fisik, psikologis, ataupun sosial (Pieter, 2017). Perubahan perilaku anak ada yang mengarah kearah positif dan negatif, contoh perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku merokok. Perilaku merokok ialah fenomena yang sering dijumpai di masyarakat, jika diamati saat ini tak hanya dilakukan oleh orang dewasa akan tetapi dilakukan juga oleh kalangan remaja baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan (Fajar & Tanarubun, 2021).

(Databoks, 2021) menyebutkan, sekitar 21 juta remaja berusia 13-15 tahun menjadi perokok pada 2020. Angka tersebut terdiri dari 15 juta perokok remaja laki-laki dan 6 juta perokok remaja perempuan. BPS (Badan Pusat Statistik, 2022) menyatakan ada 28,26% penduduk usia ≥ 15 tahun yang merokok di Indonesia lalu sebanyak 28,51% penduduk usia ≥ 15 tahun yang merokok di Provinsi Jawa Timur dan berdasarkan data BPS didapatkan usia 15 tahun keatas (13,83%) penduduk di Kota Surabaya yang merokok dalam satu bulan terakhir. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020, prevalensi stres cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan

merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia. Berdasarkan hasil survei I-NAMHS sebanyak 1 dari 3 remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 bulan terakhir. Jumlah ini setara dengan 15,5 juta remaja di dalam negeri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMPN 44 Surabaya diketahui dari 10 siswa berperilaku merokok (100%) siswa yang merokok 20% (2 orang) diantaranya merokok karena kebiasaan melihat orang tuanya merokok, 40% (4 orang) karena faktor teman sebaya, 40% (4 orang) karena mengalami suatu masalah. Menurut penjelasan dari guru BK beberapa siswa ada yang merokok di luar sekolah dan ada juga yang merokok di kamar mandi. Para siswa dari 10 orang rata-rata bisa menghabiskan 1-6 batang rokok dalam sehari.

Merokok ialah salah satu contoh dari taktik manajemen yang tidak efektif tetapi banyak disukai. Jumlah perokok semakin tinggi serta usia perokok semakin bertambah muda karena para perokok percaya bahwa rokok mempunyai fungsi sebagai penenang saat mereka cemas dan stres (Hutapea, Ronald Dr. SKM Ph.D, 2013). Menurut Nusya (2010 dalam D.A & Hendrawati, 2018) menyatakan penyebab stres pada masa remaja ialah masalah yang menyangkut teman sebaya, masalah keluarga, hubungan dengan orang tua, atau masalah yang berkaitan dengan sekolah. Lingkungan sosial merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan rokok kepada remaja (Rahayuningsih, 2015). Nashori, menyatakan faktor faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja adalah faktor kepribadian, orang tua, lingkungan, dan iklan. Faktor

terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut diantaranya faktor kepribadian, orang tua, teman, dan iklan (Nashori & Indirawati, 2007 dalam Rahman Dany, 2022). Ditinjau dari segi kesehatan, beberapa ahli mengemukakan bahwa rokok dapat menimbulkan dampak negatif yakni berbagai penyakit atau gangguan kesehatan baik pada perokok itu sendiri, maupun orang lain disekitarnya yang tidak merokok. Dampak negatif bagi kesehatan seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit jantung koroner, radang saluran pernafasan, pembengkakan paru-paru, penyakit kandung kemih, gangguan reproduksi, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan rokok dengan intensitas yang tinggi serta usia yang lebih dini saat mengkonsumsi rokok dapat menambah resiko kematian (Aziz, 2018).

Intervensi yang dapat dilakukan pada remaja tersebut yaitu dengan berikan informasi, edukasi serta mewajibkan para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meminimalisir remaja berkumpul dengan teman-temannya dan melakukan kegiatan yang negatif seperti merokok bersama di tempat tongkrongan. Pada usia remaja lingkungan sosial memang sangat berpengaruh besar terhadap pola pikir maupun perkembangan mereka, karena diusia remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Pertama yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pendekatan sehingga dapat mengetahui apa yang membuat para remaja mencoba untuk merokok. Kedua dengan cara memberikan beberapa informasi mengenai bahaya rokok, apa saja akibat yang ditimbulkan karena merokok dan lain-

lain. Kemudian, setelah diberikan informasi tentang merokok dilanjutkan dengan pemberian edukasi bagaimana caranya mengganti rasa penasaran terhadap rokok dengan cara yg positif, jika sudah mengkonsumsi rokok berikan edukasi bagaimana caranya agar berhenti merokok atau bisa mengurangi terlebih dahulu jumlah rokoknya dan lain-lain (PPNI, 2018).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

Apakah ada hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja?.

1. 3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi tingkat stres pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

- b. Mengidentifikasi lingkungan sosial pada remaja di SMPN 44 Surabaya.
- c. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya
- d. Menganalisis hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

1. 4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan edukasi dari perawat untuk masyarakat mengenai tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja serta dapat mengedukasi keluarga untuk tidak menunjukkan perilaku yang tidak baik di depan remaja.

2. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi indikator dalam pengawasan perilaku merokok pada remaja sehingga dapat mengurangi remaja yang merokok serta mewajibkan setiap siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya terhindar dari kegiatan negatif bersama teman-temannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* berasal dari bahasa inggris mempunyai arti cukup luas meliputi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja adalah seseorang yang memiliki dan menyimpan berbagai kekuatan dan bisa diarahkan menjadi produktif dan konstruktif (Herlina, 2013 dalam (Dili, 2021)).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari kehidupan manusia. Pemahaman tentang remaja digunakan secara umum untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Firdaus & Hidayati, 2019).

Menurut (WHO, 2020) remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014) remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Andriani, 2022) .

Menurut Soetjiningsih, 2007 dalam (Ratnaningsih et al., 2017). Dalam tumbuh kembangnya menjadi dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut :

1. Masa remaja awal/dini (*early adolescence*), umur 11 – 13 tahun.
2. Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*), umur 14 – 16 tahun.
3. Masa remaja lanjut (*late adolescence*), umur 17 – 20 tahun.

2.1.2 Tugas Perkembangan Remaja

Perkembangan psikososial remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai identitas dirinya yang meliputi peran, tujuan pribadi, dan keunikan atau ciri khas diri. Kemampuan ini tercapai melalui serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja. Jika tidak dapat mencapai kemampuan tersebut remaja akan mengalami kebingungan peran yang berdampak pada rapuhnya kepribadian sehingga terjadi gangguan konsep diri. Tugas Perkembangan yang normal menurut (Keliat, 2011) pembentukan identitas diri yang meliputi perilaku remaja :

1. Menilai diri secara objektif.
2. Merencanakan masa depannya.
3. Dapat mengambil keputusan.
4. Menyukai dirinya.
5. Berinteraksi dengan lingkungannya.
6. Bertanggung jawab.
7. Mulai memperlihatkan kemandirian dalam keluarga.
8. Menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan orang lain yang menurutnya mampu.

Adapun penyimpangan perkembangan pada remaja ialah bingung peran yang meliputi perilaku remaja :

1. Tidak menemukan ciri khas (kekuatan dan kelemahan) dirinya.
2. Merasa bingung, bimbang.
3. Tidak mempunyai rencana untuk masa depan.
4. Tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
5. Memiliki perilaku antisosial.
6. Tidak menyukai dirinya.
7. Sulit mengambil keputusan.
8. Tidak mempunyai minat.
9. Tidak mandiri.

2.1.3 Ciri Ciri Masa Remaja

Menurut (Pieter, 2017) ialah :

1. Sebagai Periode Peralihan

Peralihan berarti terputus atau berubah dari apa yang pernah terjadi sebelumnya. Peralihan adalah proses perkembangan dari satu tahap ke tahap berikutnya. Apa yang tertinggal pada satu tahap akan memberikan dampak dimasa akan datang.

2. Periode Mencari Identitas Diri

Tugas penting yang dihadapi remaja ialah *sense of individual identity*, yaitu mencari jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup kepuasan dan standar-standar tindakan. Mencari identitas dan mengangkat harga diri akan membuat remaja

memakai simbol status harga diri. Manakala pandangan orang tua berbeda dengan pandangan teman sebaya atau figur tokoh ideal, memungkinkan timbulnya konflik. Namun, dia mencoba mereduksi konflik peran secara bergantian, terutama menghadapi kesulitan dan mensintesiskan berbagai peran menjadi salah satu identitas diri. Oleh dasar ini, remaja suka bereksperimen dalam menjalankan peran sesuai waktu dan situasi untuk mendapatkan rasa bahagia.

3. Usia Menakutkan

Dikatakan sebagai usia yang menakutkan karena adanya stereotip yang berdampak buruk dalam perkembangan remaja, seperti kurang tanggung jawab, kurang simpatik dan tidak mampu kerjasama dengan orang tua atau orang dewasa, tidak rapi, tidak dapat dipercayai, dan berperilaku merusak.

4. Merupakan Ambang Batas dengan Masa Dewasa

Semakin mendekatinya usia kematangan, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip yang dibawa dari tahun-tahun sebelumnya. Sementara untuk melakukan tindakan seperti orang dewasa belum cukup. Oleh karena itu, remaja memusatkan perilakunya yang selaras dengan status orang dewasa, seperti dia mulai merokok, minuman keras, narkoba dan perilaku seks bebas.

5. Periode Meningginya Emosi

Meningginya intensitas emosi sangat tergantung kepada dampak perubahan fisik dan kehidupan psikologis remaja. Artinya, jika

semakin banyak terjadi perubahannya dan tidak terkendali oleh remaja, maka semakin tinggi pula emosinya.

6. Perubahan Sikap dan Perilaku

Selama masa remaja akan banyak mengalami perubahan sikap dan perilaku. Faktor penyebabnya yaitu perubahan nilai-nilai. Apa yang pernah terjadi masa kanak-kanak akan terjadi pula pada masa remaja, yang membedakan yaitu pola hubungan sosial dan tidak hanya mencari popularitas, namun pada kualitas.

7. Periode Ambivalen

Dikatakan sebagai periode ambivalen karena di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain dia masih takut bertanggung jawab dan ragu atas kemampuannya. Selama masa ambivalen remaja menjadi frustrasi dan mengalami konflik.

2. 2 Konsep Perilaku Merokok

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan reaksi seseorang yang langsung terlihat atau yang tidak tampak. Timbulnya perilaku akibat interelasi stimulus internal dan eksternal yang di proses melalui kognitif, afektif dan motorik (Pieter, 2017).

2.2.2 Pengertian Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa (Susilaningsih et al., 2022).

Jenis perilaku merokok dipengaruhi oleh 4 hal antara lain perasaan positif seseorang yaitu

1. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan positif

- a. *Pleasure Relaxation* Perilaku merokok hanya untuk menambah kenikmatan yang sudah diperoleh, seperti merokok setelah makan atau minum kopi.
- b. *Stimulation to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan untuk menyenangkan perasaan.
- c. *pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh saat memegang rokok, sangat spesifik pada perokok pipa.

2. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif

Saat individu merokok untuk mengurangi perasaan negatif atau tidak menyenangkan seperti tertekan, marah, takut, malu, terhina, atau kombinasi dari pengaruh ini. Individu merokok ketika perasaan negatif terjadi agar terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak lagi.

3. Perilaku merokok yang adiktif

Perokok akan merokok baik dalam perasaan positif maupun dalam perasaan negatif, dan cenderung akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Individu pada tipe ini rela melakukan apapun untuk menjaga ketersediaan rokoknya.

4. Kebiasaan merokok

Tipe ini perokok menghidupkan rokok tidak lagi terkait dengan pengaruh perasaan melainkan merokok telah menjadi kebiasaan rutin sehingga perilaku ini akan muncul secara otomatis, seringkali tanpa dipikir panjang. Individu akan menghidupkan lagi rokoknya bila rokok terdahulu telah habis (Aulia, 2010 dalam (Susilaningsih et al., 2022)).

2.2.3 Aspek – Aspek Perilaku Merokok

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang dalam (Santoso, 2015), yaitu :

1. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok di tunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

2. Intensitas merokok

Smet (1994) mengklarifikasi perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap, yaitu :

- a. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- b. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- c. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

3. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua yaitu :

a. Merokok di tempat umum / ruang public

1) Kelompok homogen (sesama perokok)

Mereka menikmati kebiasaan merokok secara bergerombol, umumnya mereka masih menghargai orang lain oleh karena itu mereka menempatkan diri di area merokok (*smoking area*).

2) Kelompok heterogen

Kelompok ini biasanya merokok di antara orang lain yang tidak merokok seperti anak kecil, orang sakit, orang tua dan lain-lain. Mereka yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, tidak mempunyai tata krama, bertindak kurang terpuji dan secara tidak langsung mereka menyebarkan “racun” kepada orang lain.

b. Merokok di tempat pribadi

1) Kantor atau kamar tidur pribadi

Mereka yang memilih tempat seperti ini digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam.

2) Toilet

Mereka yang merokok di toilet dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi. (Mu'tadin, 2002 dalam (Santoso, 2015)).

4. Waktu merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialami pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua dll.

Ada tiga indikator yang biasanya muncul pada perokok :

a. Aktifitas fisik

Perilaku yang ditampakan individu saat merokok. Perilaku ini berupa kejadian individu berada pada kondisi memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan asap rokok.

b. Aktifitas psikologis

Aktifitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap dianggap mampu meningkatkan :

- 1) Daya konsentrasi
- 2) Memperlancar kemampuan pemecahan masalah
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri
- 4) Meredakan ketegangan
- 5) Penghalau kesepian

c. Intensitas merokok cukup tinggi, yaitu seberapa sering atau seberapa banyak rokok yang dihisap dalam sehari.

2.2.4 Jenis Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok (Ikasari, 2017) :

1. Rokok Berdasarkan Bahan Pembungkus.
 - a. Klobot : Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
 - b. Kawung : Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
 - c. Sigaret : Rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
 - d. Cerutu :Rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau.
2. Rokok Berdasarkan Bahan Baku atau Isi.
 - a. Rokok Putih : Rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
 - b. Rokok Kretek : Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang di beri saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
 - c. Rokok Klembak : Rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh, dan menyan yang di beri saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
3. Rokok Berdasarkan Proses Pembuatannya.
 - a. Sigaret Kretek Tangan (SKT) : Rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan atau alat bantu sederhana.

- b. Sigaret Kretek Mesin (SKM) : Rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan.
4. Rokok Berdasarkan Penggunaan Filter.
 - a. Rokok Filter (RF) : Rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
 - b. Rokok Non Filter (RNF) : Rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.
5. Rokok Berdasarkan Inovasi Dari Bentuk Rokok Konvensional Menjadi Rokok Modern.

Rokok Elektronik (*Electronic Nicotine Delivery Systems* atau *vape*). Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Rokok elektronik diklaim sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok biasa dan tidak menimbulkan bau dan asap. Selain itu, rokok elektronik lebih hemat daripada rokok biasa karena bisa diisi ulang.

2.2.5 Kandungan Rokok

Menurut (Kementrian Kesehatan, 2022) ada beberapa kandungan rokok yaitu :

1. Karbon monoksida

Salah satu kandungan rokok adalah gas beracun karbon monoksida yang tidak memiliki rasa dan bau. Jika menghirup gas karbon monoksida terlalu banyak, sel-sel darah merah akan lebih banyak berikatan dengan

karbon monoksida dibandingkan oksigen. Akibatnya, fungsi otot dan jantung akan menurun. Hal ini akan menyebabkan kelelahan, lemas, dan pusing. Dalam skala besar, orang yang menghirup gas ini bisa mengalami koma atau bahkan meninggal.

2. Nikotin

Kandungan rokok yang paling sering disinggung adalah nikotin yang memiliki efek candu. Nikotin berfungsi sebagai perantara dalam sistem saraf otak yang menyebabkan berbagai reaksi, termasuk efek menyenangkan dan menenangkan.

Nikotin yang dihisap perokok akan terserap masuk ke aliran darah, kemudian merangsang tubuh untuk memproduksi lebih banyak hormon adrenalin, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan pernapasan.

3. Tar

Kandungan rokok lainnya yang bersifat karsinogenik adalah tar. Tar yang terhirup oleh perokok akan mengendap di paru-paru. Timbunan tar ini berisiko tinggi menyebabkan penyakit pada paru-paru, seperti kanker paru-paru dan emfisema. Tidak hanya itu, tar akan masuk ke peredaran darah dan meningkatkan risiko terjadinya diabetes, penyakit jantung, hingga gangguan kesuburan. Tar dapat terlihat melalui noda kuning atau cokelat yang tertinggal di gigi dan jari. Karena tar masuk secara langsung ke mulut, zat berbahaya ini juga dapat mengakibatkan masalah gusi dan kanker mulut.

4. Hidrogen sianida

Senyawa racun lainnya yang menjadi bahan penyusun rokok adalah hidrogen sianida. Senyawa ini bisa mencegah tubuh menggunakan oksigen dengan baik dan dapat membahayakan otak, jantung, pembuluh darah, dan paru-paru. Efek dari senyawa ini dapat menyebabkan kelelahan, sakit kepala, dan mual, hingga kehilangan kesadaran.

5. Benzena

Benzena merupakan residu dari pembakaran rokok. Paparan benzena dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah sel darah merah dan merusak sumsum tulang, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia dan perdarahan. Selain itu, benzena juga merusak sel darah putih sehingga menurunkan daya tahan tubuh serta meningkatkan risiko terkena leukimia.

6. Formaldehida

Formaldehida merupakan residu dari pembakaran rokok. Dalam jangka pendek, formaldehida mengakibatkan iritasi pada mata, hidung, dan tenggorokan. Dalam jangka panjang, formaldehida dapat meningkatkan risiko kanker nasofaring.

7. Arsenik

Arsenik merupakan golongan pertama karsinogen. Paparan terhadap arsenik tingkat tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker kulit, kanker paru-paru, kanker saluran kemih, kanker ginjal, dan kanker hati. Arsenik terdapat dalam rokok melalui pestisida yang digunakan dalam pertanian tembakau.

8. Kadmium

Kadmium yang terdapat dalam asap rokok akan terserap masuk ke paru-paru. Kadar kadmium yang tinggi dalam tubuh dapat menimbulkan muntah, diare, penyakit ginjal, tulang rapuh, dan meningkatkan risiko terkena kanker paru-paru.

9. Amonia

Amonia merupakan gas beracun, tidak berwarna, namun berbau tajam. Pada industri rokok, amonia digunakan untuk meningkatkan dampak candu nikotin. Menghirup dan terpapar amonia dalam jangka pendek dapat mengakibatkan napas pendek, sesak napas, iritasi mata, dan sakit tenggorokan. Sedangkan dampak jangka panjangnya bisa menyebabkan pneumonia dan kanker tenggorokan.

2.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja

Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian Simarmata, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, keterjangkauan terhadap rokok, umur, jenis kelamin, sikap, dan pengetahuan terhadap perilaku merokok pada pelajar (Purnomo et al., 2018). Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu:

1. Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang, antara lain :

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah domain yang paling penting untuk pembentukan tindakan seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Pengetahuan adalah hasil mengetahui dan terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, indera, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. (Nisaa, 2021)

b. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan tindakan tetapi merupakan predisposisi terhadap tindakan suatu perilaku. Sikap adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek tersebut. Sikap juga dikatakan sebagai responden, respon hanya akan muncul ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus yang memerlukan reaksi individu. Respon evaluatif artinya bentuk respons yang dinyatakan sebagai sikap didasarkan pada proses evaluasi dalam diri individu yang menyimpulkan nilai stimulus berupa baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka yang kemudian mengkrystal sebagai reaksi potensial terhadap objek sikap Sikap

terbentuk dari 3 komponen utama yaitu afektif, kognitif dan komponen perilaku. Sikap terbentuk dari tingkah laku dan tingkah laku seseorang, misalnya kita ingin merokok atau kita bisa menolak untuk merokok. Sikap terkadang tidak selalu ekstrim, terkadang seseorang tidak bisa memutuskan suka atau tidak suka kekuatan sikap tergantung pada banyak faktor, faktor terpenting adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap (Untari et al., 2017).

c. Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam tindakan nyata (*overt behavior*). Untuk terwujudnya suatu sikap menjadi tindakan nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi pendukung, termasuk fasilitas.

d. Psikologis

Faktor psikologis yaitu perasaan stres, cemas, bosan, ingin tahu, serta tekanan teman sebaya turut andil mempengaruhi individu untuk mulai merokok. Remaja yang mengalami stres memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk merokok. (Susilaningsih et al., 2022).

2. Faktor pemungkin (*enabling factors*), adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku seseorang. Contohnya adalah sarana prasarana berupa uang saku dan tersedianya pembelian rokok.

3.

4. Faktor pendorong (*reinforcing factors*), adalah faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku sehat ataupun berperilaku sakit, mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seperti dorongan dari lingkungan sosial seperti pengaruh keluarga, teman sebaya dan iklan atau idola yang menjadi panutan.

2. 3 Konsep Stres

2.3.1 Pengertian Stres

Stres merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami suatu tekanan terhadap suatu masalah yang harus diatasi untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal (Bartsch & Evelyn, 2015 dalam (Pamungkas, 2019)).

Stres tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga pada remaja. Banyak tantangan yang harus dihadapi remaja yang tidak kalah berat dengan orang dewasa. Selain itu juga remaja harus menyesuaikan dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, remaja harus mengikuti berbagai tes dan ujian sekolah, konflik dengan orang tua dan juga tekanan oleh sebaya. Semua ini yang membuat remaja kadang mengalami tekanan atau stres melebihi orang dewasa (Kurniawati, 2017).

Stres pada umumnya merupakan dampak dari ketidakseimbangan pikiran dan mekanisme pertahanan tubuh, sehingga *defense system* yang dimiliki tubuh biasa bekerja dengan otomatis juga mengalami masalah bahkan bisa tidak berjalan sekaligus. Hal itu secara garis besar bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal manusia (Kurniawati, 2017).

2.3.2 Penyebab Stres

Stres pada remaja penyebabnya adalah hal-hal yang besar dan tak terduga, misalnya karena orang tuanya bercerai, sedang patah hati atau baru mengalami kecelakaan, bisa juga penyebabnya karena masalah-masalah umum dalam kehidupan sehari-hari. Fase awal dunia remaja merupakan masa yang membuat stres. Penyebab stres pada masa remaja kebanyakan adalah masalah yang menyangkut teman sebaya, masalah keluarga, hubungan dengan orang tua, atau masalah yang berkaitan dengan sekolah (Nusya, 2010 dalam (D.A & Hendrawati, 2018)).

2.3.3 Gejala Stres

1. Gejala Fisik

Secara umum kondisi tubuh orang akan terkena stres sering mengalami sakit kepala, gampang letih, mulut terasa kering, napas memburu, sulit tidur dengan nyenyak, pencernaan terganggu, sembelit, detak jantung yang kencang, serta berkeringat dingin.

2. Gejala Emosional

Sering merasa tersinggung dan mudah marah, terlalu sensitif, gelisah cemas, suasana hati mudah berubah-ubah, sedih serta mudah menangis.

3. Gejala Intelektual

Orang yang stres akan mudah lupa, kacau pikirannya. Daya ingat menurun, sulit berkonsentrasi, suka melamun, pikirannya di penuhi

bayang-bayangan kekhawatiran dan kecemasan yang berlebihan (Kurniawati, 2017).

2.3.4 Tingkat Stres

1. Stres Ringan

Merupakan stresor yang ditangani secara teratur yang dapat berlangsung beberapa menit atau jam. Seperti dalam situasi banyak tidur, menghadapi operasi. tekanan ini dapat menimbulkan gejala antara lain kering pada bibir, kesulitan bernapas, kesulitan menelan, merasa goyah, lemas, keringat berlebih, takut tanpa ada alasan yang jelas, tremor pada tangan, dan merasa lega setelah situasi berakhir.

2. Stres Sedang

Stres ini terjadi lebih lama, antara beberapa jam sampai hari. seperti masalah perselisihan dengan keluarga yang tidak dapat diselesaikan. Stresor ini dapat menimbulkan gejala, antara lain mudah marah, bereaksi berlebihan terhadap suatu situasi, sulit untuk beristirahat, merasa lelah karena cemas, tidak sabar ketika mengalami penundaan dan menghadapi gangguan terhadap hal yang sedang dilakukan, mudah tersinggung, gelisah, dan tidak dapat memaklumi hal apapun yang menghalangi ketika sedang mengerjakan suatu hal.

3. Stres Berat

Merupakan suatu keadaan lingkungan kronis yang dapat terjadi dalam beberapa minggu sampai berapa tahun. Stresor ini mengakibatkan gejala, seperti selalu merasakan negatif, merasa tidak berdaya dalam melakukan aktivitas sehari-hari, merasa tidak ada hal yang dapat

diharapkan dimasa depan, sedih dan tertekan, putus asa, kehilangan minat akan segala hal, merasa tidak berharga lagi, berfikiran bahwa hidup tidak berarti lagi. Secara bertahap energi dan respon adaptif akan menurun apabila semakin meningkatnya stres yang dialami seseorang (Lestari, 2019).

2. 4 Konsep Lingkungan Sosial

2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah interaksi di antara masyarakat dengan lingkungan, lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi di antara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya (Setiawan & Amalia, 2019).

Lingkungan sosial menurut Walgito dalam (Afianti, 2017) merupakan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. lingkungan sosial mencakup semua interaksi sosial diantara dua orang atau lebih

2.4.2 Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok

Menurut (Komalasari & Helmi, 2000 dalam (Windahsari et al., 2017)), beberapa alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja antara lain untuk menenangkan pikiran, agar diterima dalam

kelompok (tekanan dari kelompok), atau rokok menjadikan pelampiasan bila remaja mempunyai masalah dalam keluarga ataupun dengan teman, artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dalam diri juga disebabkan oleh faktor lingkungan sosial. Banyak faktor lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor keluarga, teman sebaya dan media massa (iklan).

1. Faktor Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai “sekumpulan orang yang tinggal dan hidup bersama di bawah satu atap (rumah)”. Keluarga juga terdiri atas orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain sesuai perannya masing-masing, misalnya sebagai suami, istri, ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, serta kakak atau adik laki-laki atau perempuan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain faktor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan, adanya masalah keluarga, sehingga membuat remaja mencari pelampiasan salah satunya dengan merokok atau karena perilaku meniru yang dilakukan oleh orang tua yang merokok (Wiratri, 2018).

2. Faktor Teman Sebaya

Banyak remaja memandang teman sebaya merupakan aspek yang penting dalam kehidupan mereka. Banyak remaja yang tidak bisa menolak ajakan dari teman sebaya untuk merokok. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai

anggota kelompok pertemanan mereka. Menurut Hurlock (dalam (Susyana, 2016)) ada lima macam kelompok teman sebaya dalam remaja, antara lain :

a. Teman Dekat

Remaja biasanya mempunyai dua atau tiga orang teman dekat.

b. Teman Kecil

Kelompok ini biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat.

c. Kelompok Besar

Kelompok besar terdiri dari beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Karena kelompok ini besar maka penyesuaian minat berkurang di antara anggota-anggotanya sehingga terdapat jarak sosial yang lebih besar di antara mereka.

d. Kelompok Terorganisasi

Kelompok pemuda yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.

e. Kelompok Gang

Remaja yang tidak termasuk kelompok besar dan tidak merasa puas dengan kelompok yang terorganisasi, mungkin

akan mengikuti kelompok gang. Anggota biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat mereka melalui adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku antisosial.

3. Faktor Media Massa (Iklan)

Tayangan media yang menayangkan idola remaja yang menghisap rokok akan mendorong remaja untuk mengikutinya. Beberapa jenis iklan berdasarkan media yang digunakan :

a. Iklan Cetak

Iklan cetak adalah iklan yang dipublikasikan melalui media cetak seperti koran, majalan, surat kabar, tabloid dan sebagainya. berdasarkan ruang yang digunakan iklan jenis ini dibedakan lagi menjadi 2 bentuk, yakni Iklan baris dan Iklan Kolom

b. Iklan Advertorial

Iklan advertorial adalah jenis iklan yang dikemas seperti berita dengan bahasa penulisan jurnalistik.

c. Iklan Display

Hampir sama seperti iklan kolom, Namun mempunyai ukuran yang lebih besar gambar dan tulisannya dari iklan kolom

d. Iklan Elektronik

Iklan elektronik adalah adalah iklan yang dipublikasikan melalui media elektronik seperti, radio, televisi dan internet

e. Iklan Perusahaan

Iklan perusahaan atau *corporate advertising* adalah iklan yang tujuannya untuk membangun citra perusahaan yang kemudian akan membangun citra produk atau jasa yang diproduksi perusahaan tersebut agar diminati masyarakat. contohnya seperti iklan aqua yang membantu pembuatan sumber-sumber air di daerah terpencil.

f. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang berisi himbauan atau ajakan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diiklankan. contohnya seperti iklan KB, iklan pencegahan demam berdarah dan iklan pencegahan narkoba.

2. 5 Keaslian Penelitian

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Rahmadhiana Febrianika, Bagoes Widjanarko, Aditya Kusumawati.	Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Siswa Laki-Laki Di SMA X Kabupaten Kudus	Variabel independen yaitu faktor lingkungan sosial, variabel dependen yaitu perilaku merokok.	Wawancara dan kuisoner	Menunjukkan sebagian besar usia responden 17-20 tahun (53,8%). Sebagian besar responden mendapat dukungan merokok dari lingkungan keluarga (82,8%), teman sebaya (57%),

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
					<p>sekolah (51,6%), masyarakat (78,5%). <i>Percieved behavioral control</i> (95,7%) memudahkan untuk merokok dan responden yang berniat merokok (68,8%). Hasil uji <i>chi-square</i> didapatkan hubungan dukungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, <i>percieved behavioral control</i>, dan niat merokok. Sedangkan untuk dukungan lingkungan sekolah tidak berhubungan.</p>
2.	Sutri Kurnela, Parjo, Wahyu Kirana.	Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Di SMA Santun Untan Pontianak	Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah tingkat stres, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian	Alat ukur pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat stres dan kuesioner perilaku merokok. Kuesioner tingkat stres menggunakan kuesioner the minnesota adolescent heath survey	Dari analisa korelasi tingkat stres dengan perilaku merokok didapatkan hasil nilai $r=0,407$ dan nilai $p=0,004$ dimana nilai $p < 0,05$.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
			ini adalah perilaku merokok.	dari Galbraith & jim (2006) dan kuesioner perilaku merokok menggunakan kuesioner dari azkiyati (2012).	
3.	Iceu Amira D.A., dan Hendrawati	Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki	Variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini adalah tingkat stres, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.	Wawancara dan Kuesioner DASS 42	Analisis uji chi-square diperoleh nilai p (p-value) = 0.040, artinya terdapat proporsi yang signifikan diantara kedua kelompok tersebut atau terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan perilaku merokok (p value < dari 0,05). Nilai Odds Ratio (OR) diperoleh sebesar 3,1 artinya remaja laki-laki yang mengalami stres sedang memiliki risiko untuk merokok sedang sebesar 3, 1 kali dibandingkan dengan stres ringan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil
					Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dengan perilaku merokok.
4.	Gaga Riyandi, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati	Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang	Variabel independen yaitu faktor lingkungan sosial, variabel dependen yaitu perilaku merokok.	Kuesioner	Hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan sosial sebagian besar 24 (80,0%) wanita dipengaruhi lingkungan sosial untuk merokok dan perilaku merokok sebagian besar 20 (66,7%) wanita mengalami perilaku merokok berat, sedangkan hasil chi Square didapatkan nilai p-value = 0,003 < α (0,05) yang berarti H1 diterima, artinya ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada Wanita di Malang.

2. 6 Konsep Keperawatan

2.6.1 Teori Keperawatan Menurut Lawrence Green

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. Lawrence Green (1980) dalam (Maharani, 2019) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku :

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

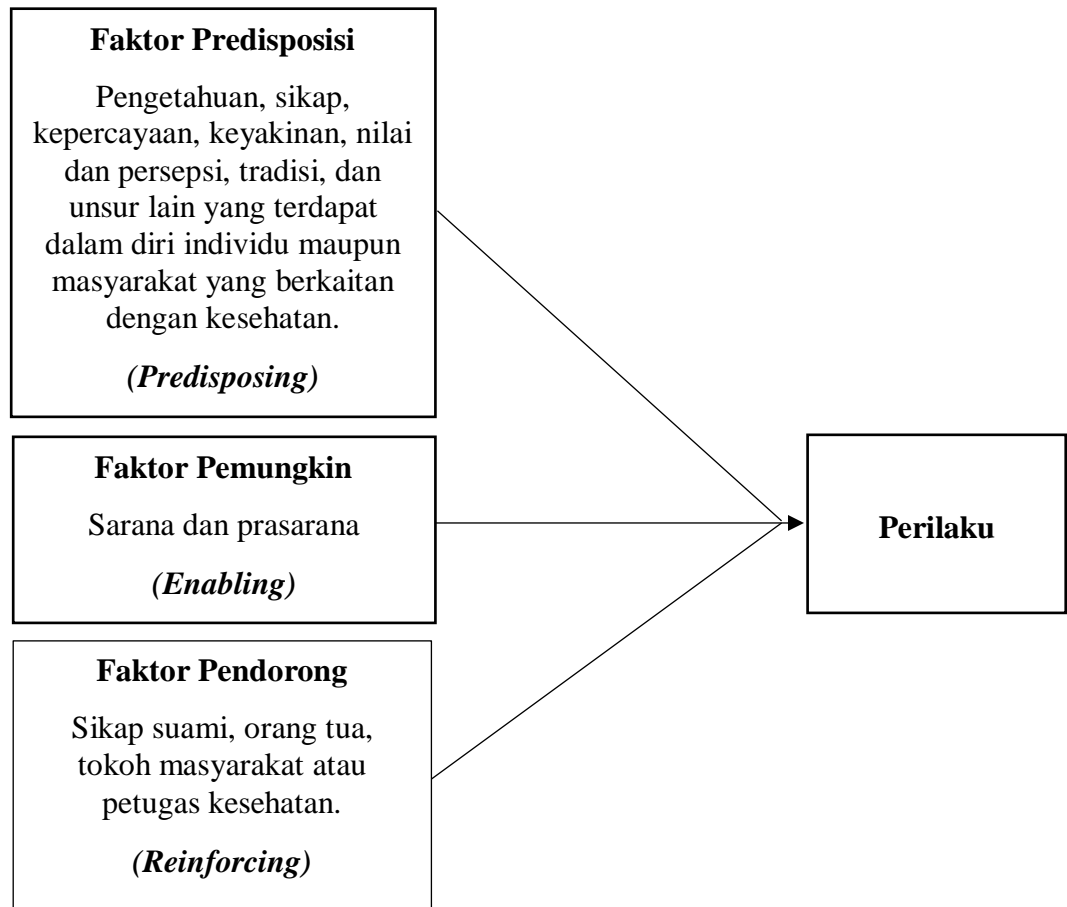
Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.

3. Faktor Pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas Kesehatan.



Gambar 2.1 Konsep Teori Keperawatan Lawrence Green

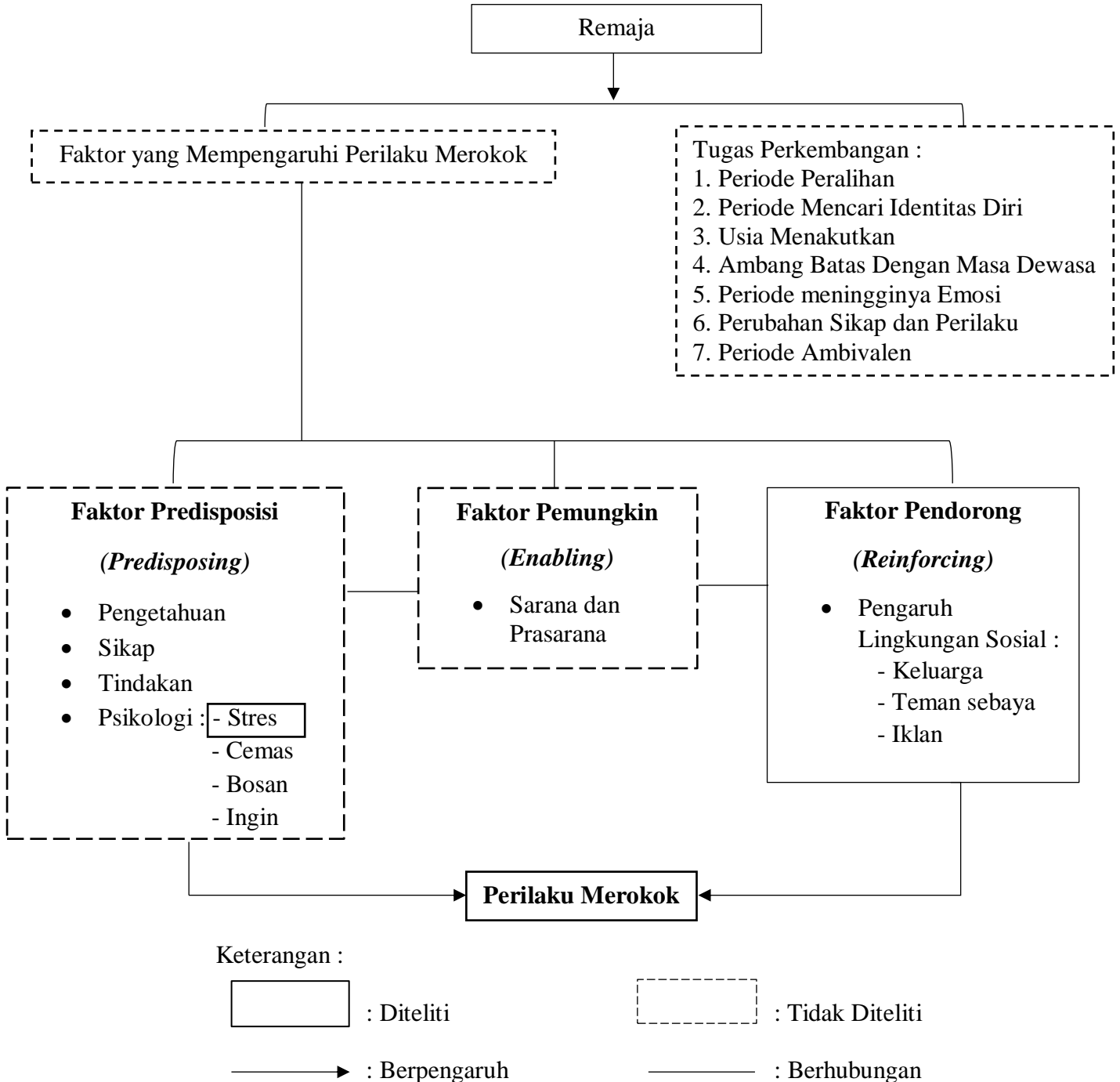
2.7 Hubungan Antar Konsep

Berdasarkan sub sistem tersebut diatas, Lawrence Green mengatakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku pada seseorang yaitu faktor predisposisi (*predisposing*) yang disebabkan oleh psikologi yaitu perasaan stres, cemas, bosan, rasa ingin tahu. Faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor pendorong (*reinforcing*) yang disebabkan oleh lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya.

3.2 Hipotesis

Ha : Ada hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

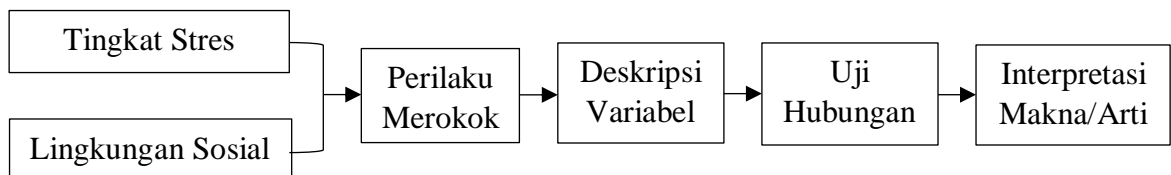
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

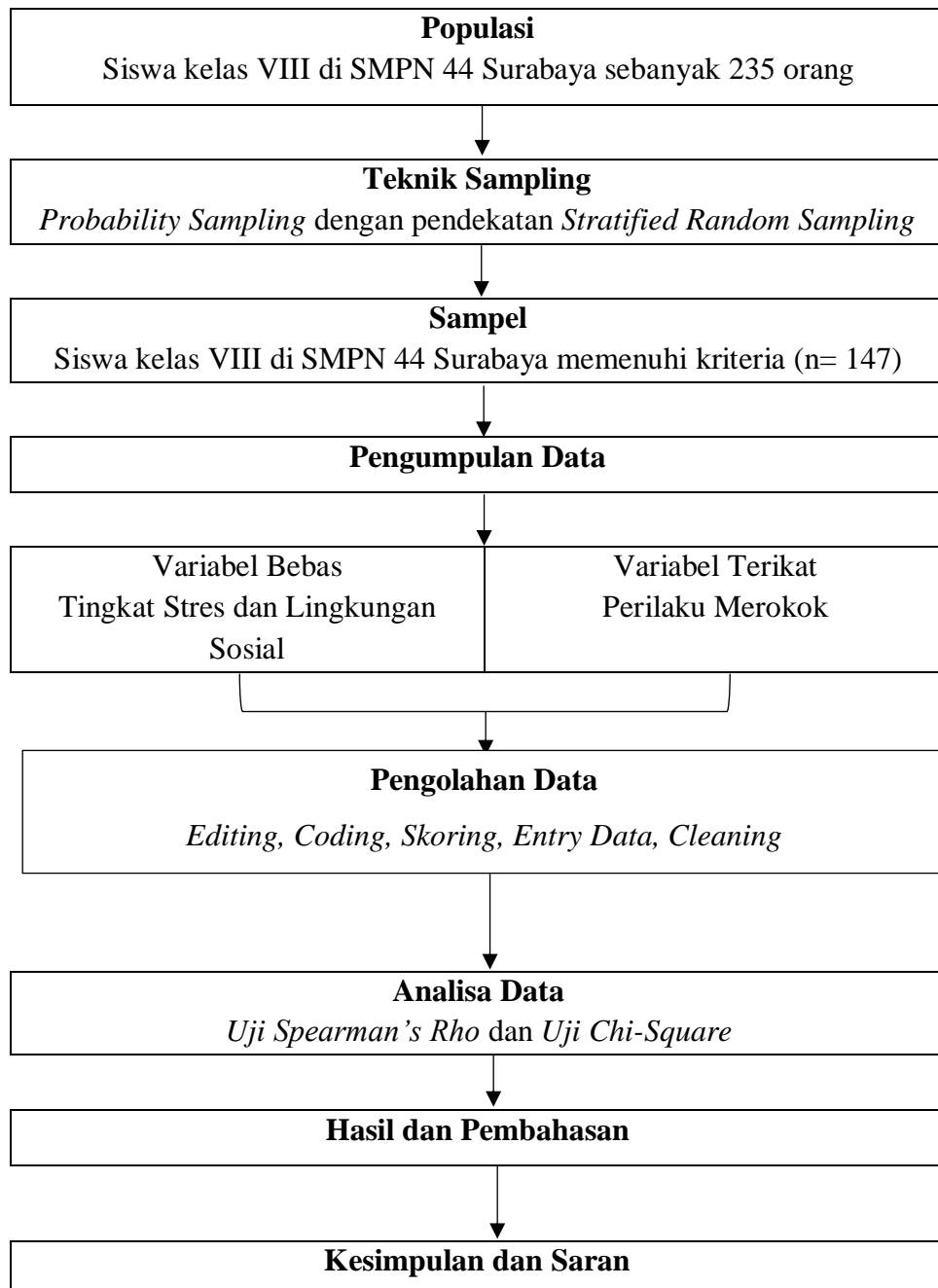
4.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik korelasi yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial terhadap perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran data yang hanya dilakukan satu kali dan dibatasi oleh waktu.



Gambar 4.1 Skema Penelitian Korelasional.

4.2 Kerangka Kerja



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 44 Surabaya pada 08 Juni 2023 di SMPN 44 Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian baik yang berhingga maupun tak berhingga jumlahnya (Mayasari et al., 2017)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 44 Surabaya sebanyak 235 orang.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau himpunan bagian dari populasi (Mayasari et al., 2017)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 44 Surabaya yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria utama dari populasi target yang dapat dijadikan sampel penelitian, atas dasar karakteristik, fleksibilitas pengambilan data, batasan waktu, ataupun batasan demografi (dr. Hardisman, 2021). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas VIII di SMPN 44 Surabaya.

- b. Bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah poin-poin yang menyebabkan suatu kandidat sampel yang secara syarat umum dan administratif sudah memenuhi syarat, akan tetapi tidak dapat diikuti menjadi sampel penelitian karena alasan tertentu (dr. Hardisman, 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas VII dan IX SMPN 44 Surabaya
- b. Siswa yang tidak bisa hadir
- c. Siswa tidak berkenan menjadi responden.

4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan perhitungan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Besar Populasi

d : Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Maka jumlah sampel yang di dapatkan dalam perhitungan ini ialah

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{235}{1 + 235(0,05^2)} = \frac{235}{1,5875} = 148,03$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Stratified Random Sampling* sebagai berikut :

$$nh = \frac{N_h}{N} n$$

Keterangan :

nh : Jumlah sampel terpilih dengan *proportionate stratified random sampling*

N_h : Jumlah populasi strata

N : Jumlah total populasi

n : Jumlah sampel (pakai rumus slovin)

Maka jumlah sampel terpilih dengan *proportionate stratified random sampling* ialah :

Jumlah populasi strata :

1. 8A : 34 siswa (21)
2. 8B : 33 siswa (21)
3. 8C : 34 siswa (21)
4. 8D : 32 siswa (21)
5. 8E : 34 siswa (21)
6. 8F : 34 siswa (21)
7. 8G : 34 siswa (21)

$$nh = \frac{N_h}{N} n = nh = \frac{32}{235} 148 = 20,15 (21)$$

$$nh = \frac{N_h}{N} n = nh = \frac{33}{235} 148 = 20,78 \text{ (21)}$$

$$nh = \frac{N_h}{N} n = nh = \frac{34}{235} 148 = 21,41 \text{ (21)}$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 146 orang yang terbagi rata dari kelas 8A sebanyak 21 orang, 8B 21 orang, 8C 21 orang, 8D 21 orang, 8E 21 orang, 8F 21 orang dan 8G 21 orang.

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses menyeleksi jumlah dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2015 dalam (Lestari, 2019)). Penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan pendekatan *Stratified Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik dan pendekatan ini, setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk di pilih sebagai sampel penelitian secara acak dan strata tanpa membeda-bedakan status. Pada penelitian ini subjek penelitian di tentukan menggunakan kuesioner *PSS* dan dibagikan kepada populasi yaitu siswa kelas VIII di SMPN 44 Surabaya.

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan data yang menjadi fokus penelitian, yang menunjukkan fenomena pada suatu masalah penelitian (dr. Hardisman, 2021). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variable terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat yang dilihat dari konsep penelitian yang dilakukan (dr. Hardisman, 2021). Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah tingkat stres dan variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang atribut atau nilainya berubah atau dipengaruhi oleh variabel bebas dalam konsep penelitian (dr. Hardisman, 2021). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku merokok.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Bebas : Tingkat Stres	Kondisi psikis yang tertekan akibat tidak mampu memenuhi tekanan dari luar maupun dari dalam diri seseorang.	1. <i>Feeling of unpredictability</i> (Perasaan tidak dapat diprediksi) 2. <i>Feeling of uncontrollability</i> (Perasaan tidak terkendali) 3. <i>Feeling of overloaded</i> (Perasaan kelebihan beban)	Kuesioner <i>Perceived Stress Scale</i> (PSS)	Ordinal	0 : Tidak pernah 1 : Hampir tidak pernah 2 : Kadang-kadang 3 : Hampir sering 4 : Sangat sering Interpretasi Hasil : Ringan : 0-13 Sedang : 14-26 Berat :

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
						27-40
2.	Variabel Bebas : Lingkungan Sosial	Lingkungan sosial menurut penelitian adalah kondisi lingkungan yang mendukung perilaku merokok pada remaja yang meliputi keluarga, teman sebaya dan iklan.	1. Dukungan keluarga 2. Dukungan teman sebaya 3. Dukungan iklan	Kuesioner	Nominal	Iya : 1 Tidak : 0 Interpretasi Hasil : Mendukung : 14-23 Tidak Mendukung : 0-13
3.	Variabel Terikat : Perilaku Merokok	Perilaku merokok adalah suatu tindakan membakar rokok batangan kemudian menghisap asap.	Intensitas Merokok	Kuesioner	Ordinal	Interpretasi Hasil : Tidak Merokok : 0 Ringan : 1-4 batang rokok dalam sehari Sedang : 5-14 batang rokok dalam sehari Berat : lebih dari 15 batang rokok dalam sehari

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan tiga instrument untuk pengumpulan data, yaitu kuesioner demografi, kuesioner PSS 10, kuesioner lingkungan sosial dan kuesioner perilaku merokok

a. Kuesioner Demografi

Kuesioner demografi berisikan data demografi responden yang mencakup inisial nama, usia, jenis kelamin.

b. Kuesioner *PSS 10*

Kuesioner *Perceived Stress Scale* (PSS) adalah kuesioner laporan diri yang mengukur evaluasi seseorang dari situasi stres dalam satu bulan terakhir yang memiliki 10 item pertanyaan. PSS adalah satu-satunya indeks penilaian stres umum yang ditetapkan secara empiris. Untuk setiap pertanyaan, harus memilih dari alternatif berikut : 0 = tidak pernah, 1 = hampir tidak pernah, 2 = kadang-kadang, 3 = cukup sering, 4 = sangat sering (Bhat, et al., 2011 dalam (Oddang, 2019)). Skor individu pada PSS dapat berkisar dari 0 hingga 40. Instrument ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 40 responden. Nilai tabel r untuk sampel 40 adalah 0,3120. Hasil uji validitas instrument tingkat stres, dikatakan valid karena r hasil > dari r tabel, sedangkan untuk uji reliabilitas mendapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,951 oleh karena itu instrument tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4.2 Klasifikasi Pernyataan Tingkat Stres

No. Indikator Tingkat Stres	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1. <i>Feeling of unpredictability</i>	1,4,5,8	4
2. <i>Feeling of uncontrollability</i>	2,7,9	3
3. <i>Feeling of overloaded</i>	3,6,10	3
	Total	10

Tabel 4.3 Skoring Kuesioner Tingkat Stres

Respon Pernyataan	Skor
Tidak pernah	0
Hampir tidak pernah	1
Kadang-kadang	2
Hampir Sering	3
Sangat Sering	4

Tabel 4.4 Interpretasi Hasil Kuesioner Tingkat Stres

Tingkat Stres	Total Skor
Ringan	0 - 13
Sedang	14 - 26
Berat	27 - 40

c. Kuesioner Lingkungan Sosial

Kuesioner ini untuk mengukur korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok. Kuesioner ini terdiri dari 18 soal yang terdiri dari tiga indikator yang dirancang untuk mengkaji tiga jenis lingkungan sosial, yaitu keluarga, teman sebaya, iklan. Setiap indikator terdapat 6 pertanyaan. Responden penelitian akan memberikan tanda check list pada pilihan yang tersedia 2 pilihan yaitu 1 berarti iya, 2 berarti tidak. Instrument ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 40 responden. Nilai tabel r untuk sampel 40 adalah 0,3120. Hasil uji validitas instrument lingkungan sosial

dikatakan valid karna r hasil $>$ dari r tabel, sedangkan untuk uji reliabilitas mendapatkan nilai *cronbach's alpha* 0,971 oleh karna itu instrument tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4.5 Klasifikasi Pernyataan Lingkungan Sosial

No.	Indikator Lingkungan Sosial	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Dukungan Keluarga	1,2,3,4,5,6	6
2.	Dukungan Teman Sebaya	7,8,9,10,11,12	6
3.	Dukungan Iklan	13,14,15,16,17,18	6
Total			18

Tabel 4.6 Skoring Kuesioner Lingkungan Sosial

Respon Pernyataan	Skor
Iya	1
Tidak	0

Tabel 4.7 Interpretasi Hasil Kuesioner Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial	Total Skor
Mendukung	> 13
Tidak Mendukung	< 13

d. Kuesioner Perilaku Merokok

Kuesioner ini untuk mengukur perilaku merokok pada siswa. Kuesioner ini merupakan kuesioner terbuka yang terdiri dari 2 soal untuk mengkaji perilaku merokok, yaitu intensitas merokok. Responden penelitian akan memberikan jawabannya sendiri tentang berapa banyak batang rokok yang mereka habiskan dalam sehari. Instrument ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 40 responden. Nilai tabel r untuk sampel 40 adalah 0,3120. Hasil uji validitas instrument perilaku merokok dikatakan valid karna r hasil $>$ dari r tabel, sedangkan untuk uji reliabilitas mendapatkan nilai

cronbach's alpha 0,724 oleh karna itu instrument tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 4.8 Klasifikasi Pernyataan Perilaku Merokok

No. Indikator Perilaku Merokok	Nomor Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1. Intensitas Merokok	1,2,3	3
	Total	3

Tabel 4.9 Interpretasi Hasil Kuesioner Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Total Skor
Tidak Merokok	0
Ringan	1-4
Sedang	5-14
Berat	>15

2. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan melibatkan beberapa pihak terkait yang telah di tetapkan, antara lain :

a. Persiapan Pengumpulan Data

Diawali dengan penyusunan proposal penelitian serta studi pendahuluan sebagai bukti perlunya diadakan penelitian yang dimaksud peneliti. Penyusunan proposal dilakukan sejak bulan Desember 2022 diimbangi dengan konsultasi dan bimbingan secara teratur bersama dosen pembimbing. Setelah dosen penguji menyatakan lulus pada ujian sidang proposal dan memberikan beberapa catatan perbaikan, peneliti melakukan uji etik penelitian di STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan surat pengambilan data dari STIKES Hang Tuah Surabaya sebagai salah satu ijin dan kelengkapan untuk melakukan pengambilan data di

SMPN 44 Surabaya yang di tujukan kepada Kepala Sekolah yang akan diteliti lalu di urus oleh Humas terkait perizinan dan di dampingi guru BK untuk pengambilan data di setiap kelas VIII.

b. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Mekanisme yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang didalamnya telah menyertakan lembar persetujuan dan beberapa pernyataan sesuai variabel. Kuesioner disebar oleh peneliti secara langsung dan ditujukan kepada responden siswa kelas VIII di SMPN 44 Surabaya. Jumlah kelas VIII terdiri dari 7 kelas yaitu VIII-A sampai VIII-G sehingga penelitian ini dibantu 8 asisten penelitian yang diberikan arahan sebelum melakukan penyebaran kuesioner agar menyamakan persepsi dengan peneliti dan setiap responden yang berpartisipasi dalam pengambilan data akan mendapatkan souvenir berupa bulpoin sebagai tanda terimakasih. Setiap kelasnya diambil semua responden yang terkumpul yaitu 235 responden dan yang digunakan hanya 147 responden sesuai dengan rumus yang sudah ditentukan. Setiap responden saya memilih menggunakan metode secara acak dan setiap kelasnya saya mengambil 21 responden agar bisa mendapatkan 147 responden dari 7 kelas yang ada di SMPN 44 Surabaya. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan hasil kuesioner, tabulasi data, olah data, dan memutuskan hasil.

4.7.2 Pengolahan Data

Hasil kuesioner yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data agar dapat menghasilkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengolahan data melewati beberapa tahap, yaitu :

1. Memeriksa Data (*Editing*)

Memeriksa kelengkapan hasil kuesioner yang berisikan tanggapan dari responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

2. Memberikan Tanda Kode (*Coding*)

Melakukan klarifikasi terhadap hasil kuesioner dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing variabel. Melakukan *coding* juga berlaku untuk variabel lain dalam penelitian agar memudahkan proses pengolahan data.

3. Pengolahan Data (*Processing*)

Selanjutnya melakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi dengan cara memasukkan data penelitian yang telah diklasifikasikan menjadi kode dalam bentuk angka. Kemudian data diolah menggunakan fitur-fitur pada aplikasi dan disesuaikan dengan maksud serta tujuan penelitian.

4. Pembersihan (*Cleaning*)

Kegiatan pengecekan kembali data yang telah diolah dalam aplikasi agar saat pelaksanaan analisis tidak terjadi kesalahan dan dapat menghasilkan data yang akurat.

4.7.3 Analisis Data

1. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah jenis analisa yang menganalisis deskriptif gambaran variabel per variabel (Nugroho, 2020).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi/hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Nugroho, 2020). Penelitian ini menggunakan analisa bivariat uji non parametrik dengan metode *Spearman rho* dan *Chi Square*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ yang artinya jika $\rho < \alpha$ maka dikatakan bahwa hipotesis diterima atau terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika didapatkan hasil $\rho > \alpha$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

4.8 Etika Penilaian

Penelitian dimulai dengan melakukan prinsip yang berhubungan dengan etika penelitian antara lain :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden beberapa mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Responden yang bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 08 Juni 2023 dan didapatkan 147 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, uang saku. Sedangkan data khusus meliputi tingkat stres, lingkungan sosial dan perilaku merokok.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 44 Surabaya yang mempunyai luas tanah 3,293 M terdiri dari 23 ruang kelas, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium komputer dan 1 perpustakaan. SMPN 44 Surabaya terletak di Jl. Kunti, Simolawang, Kec. Simokerto, Surabaya, Jawa Timur 60152. Jumlah siswa keseluruhan sebanyak 731 siswa yang terbagi menjadi 291 siswa kelas VII, 235 siswa kelas VIII dan 205 siswa kelas IX. Adapun visi SMPN 44 Surabaya ialah “Unggul dalam IMTAG, Cerdas, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”.

5.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMPN 44 Surabaya, jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 147 orang. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu siswa siswi kelas VIII SMPN 44 Surabaya.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, uang saku dalam sehari.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 44 Surabaya.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	75	51
Perempuan	72	49
Total	147	100

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 75 orang (51%) dan perempuan 72 orang (49%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMPN 44 Surabaya

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
13 tahun	2	1,4
14 tahun	75	51,0
15 tahun	62	42,2
16 tahun	7	4,8

18 tahun	1	0,7
Total	147	100

Tabel 5.2 menjelaskan bahwa responden dengan usia 14 tahun sebanyak 75 orang (51%) dan selebihnya memiliki usia 13 tahun, 15 tahun hingga 18 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ayah)

Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Presentase (%)
SD	22	15,0
SMP	13	8,8
SMA	95	64,6
Diploma/Sarjana	17	11,6
Total	147	100

Tabel 5.3 menjelaskan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua (ayah) SMA sebanyak 95 orang (64,6%) selebihnya SD, SMP dan Diploma/Sarjana.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua (Ibu)

Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
SD	25	17,0
SMP	22	15,0
SMA	83	57,1
Diploma/Sarjana	16	10,9
Total	147	100

Tabel 5.4 menjelaskan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua (ibu) SMA sebanyak 84 orang (57,1%) selebihnya SD, SMP dan Diploma/Sarjana.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ayah)

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	8	5,4
Wiraswasta	55	37,4
Swasta	68	46,3
PNS	4	2,7
TNI/POLRI	1	0,7
DLL	11	7,5
Total	147	100

Tabel 5.5 menjelaskan distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua (ayah) Swasta sebanyak 68 orang (46,3%) selebihnya tidak bekerja, Wiraswasta, PNS, TNI/POLRI, DLL. Responden menjelaskan ayahnya tidak bekerja di karenakan sudah meninggal dunia atau pisah rumah (cerai), untuk keterangan DLL responden mengatakan bahwa ayahnya bekerja sebagai kuli bangunan, nelayan, tukang parkir.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua (Ibu)

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	102	69,4
Wiraswasta	14	9,5
Swasta	23	15,6
PNS	2	1,4
TNI/POLRI	0	0
DLL	6	4,1
Total	147	100

Tabel 5.6 menjelaskan distribusi responden berdasarkan pekerjaan orang tua (ibu) ibu rumah tangga sebanyak 102 orang (69,4%) selebihnya Wiraswasta, Swasta, PNS, TNI/POLRI, DLL. Responden mengatakan untuk keterangan DLL ibunya sudah meninggal dunia atau pisah rumah (cerai).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua (Ayah)

Penghasilan Ayah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Ada	8	5,4
< 500.000	3	2,0
500.000-1.999.999	63	42,9
2.000.000-4.000.000	56	38,8
> 4.000.000	16	10,9
Total	147	100

Tabel 5.7 menjelaskan distribusi responden berdasarkan penghasilan orang tua (ayah) 500.000-1.999.999 sebanyak 63 orang (42,9%) selebihnya memiliki penghasilan < 500.000, 2 jt – 4 jt dan > 4 jt.

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua (Ibu)

Penghasilan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Ada	102	69,4
< 500.000	3	2,0
500.000-1.999.999	21	14,3
2.000.000-4.000.000	16	10,9
> 4.000.000	5	3,4
Total	147	100

Tabel 5.8 menjelaskan distribusi responden berdasarkan penghasilan orang tua (ayah) tidak ada sebanyak 102 orang (69,4%) selebihnya memiliki penghasilan < 500.000, 500.000-1.999.999, 2jt-4jt, dan > 4jt

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Dalam Sehari

Tabel 5.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku Dalam Sehari

Uang Saku Dalam Sehari	Frekuensi	Presentase (%)
5.000	21	14,3
10.000	54	36,7
15.000	54	36,7

> 20.000	18	12,2
Total	147	100

Tabel 5.9 menjelaskan distribusi responden berdasarkan uang saku dalam sehari 10.000 sebanyak 54 orang (36,7%), 15.000 sebanyak 54 orang (36,7%) selebihnya 5.000 dan > 20.000.

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Tingkat Stres

Tabel 5.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres di SMPN 44 Surabaya

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	22	15,0
Sedang	102	69,4
Berat	23	15,6
Total	147	100

Tabel 5.10 menjelaskan distribusi responden berdasarkan tingkat stres sedang sebanyak 102 orang (69,4%) selebihnya memiliki tingkat stres ringan dan berat.

2. Lingkungan Sosial

Tabel 5.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial di SMPN 44 Surabaya

Lingkungan Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	62	42,2
Tidak Mendukung	85	57,8
Total	147	100

Tabel 5.11 menjelaskan distribusi responden berdasarkan lingkungan sosial tidak mendukung sebanyak 85 orang (57,8%) dan selebihnya mendukung.

3. Perilaku Merokok

Tabel 5.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMPN 44 Surabaya

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Merokok	85	57,8
Rokok Batangan	32	21,8
Vape	13	8,8
Campuran	17	11,6
Total	147	100

Tabel 5.12 menjelaskan distribusi responden berdasarkan perilaku merokok yaitu rokok batangan sebanyak 32 orang (21,8%) selebihnya merokok vape dan campuran.

Tabel 5.13 Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Merokok di SMPN 44 Surabaya

Intensitas Merokok	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Merokok	85	57,8
Ringan	53	36,1
Sedang	9	6,1
Berat	0	0
Total	147	100

Tabel 5.13 menjelaskan distribusi responden berdasarkan intensitas merokok yaitu ringan sebanyak 53 orang (36,1%) selebihnya memiliki intensitas merokok sedang dan tidak merokok.

4. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Tabel 5.14 Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Tingkat Stres	Perilaku Merokok									
	Tidak Merokok		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
Ringan	9	6,1 %	11	7,5 %	2	1,4 %	0	0 %	22	15,0 %
Sedang	61	41,5 %	36	24,5 %	5	3,4 %	0	0 %	102	69,4 %
Berat	15	10,2 %	6	4,1 %	2	1,4 %	0	0 %	23	15,6 %
Total	85	57,8 %	53	36,1 %	9	6,1 %	0	0 %	147	100 %

Hasil Uji Statistik Spearman's rho p value 0,003 ($\alpha < 0,05$)

Tabel 5.14 memperlihatkan bahwa ada hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 147 orang responden yang memiliki tingkat stres ringan dan berperilaku merokok ringan sebanyak 11 orang (7,5%), tingkat stres ringan dan berperilaku merokok sedang sebanyak 2 orang (1,4%) tingkat stres sedang dan berperilaku merokok ringan sebanyak 36 orang (24,5%), tingkat stres sedang dan berperilaku merokok sedang sebanyak 5 orang (3,4%), yang memiliki tingkat stres berat dan berperilaku merokok ringan sebanyak 6 orang (4,1%), tingkat stres berat dan berperilaku merokok sedang sebanyak 2 orang (1,4%), Berdasarkan hasil uji *Spearman's rho* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat stres memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok.

5. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Tabel 5.15 Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok
Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

	Perilaku Merokok										
	Tidak Merokok		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%	
Lingkungan Sosial											
Tidak Mendukung	85	57,8 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %	85	57,8 %	
Mendukung	0	0 %	53	36,1 %	9	6,1 %	0	0 %	62	42,2 %	
Total	85	57,8 %	53	36,1 %	9	6,1 %	0	0 %	147	100 %	
Hasil Uji Statistik <i>Chi-Square p value 0,000</i> ($\alpha < 0,05$)											

Tabel 5.15 memperlihatkan bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya dan didapatkan data bahwa dari 147 orang responden yang lingkungan sosialnya tidak mendukung dan tidak merokok sebanyak 85 orang (57,8%), lingkungan sosialnya mendukung dan berperilaku merokok ringan sebanyak 53 orang (36,1%), lingkungan sosialnya mendukung dan berperilaku merokok sedang sebanyak 9 orang (6,1%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan perilaku merokok.

5. 2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi hubungan tingkat stres dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

5.2.1 Identifikasi Tingkat Stres Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Hasil penelitian pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat stres ringan sebanyak 22 orang (15%), sedang sebanyak 102 orang (69,4%) dan berat sebanyak 23 orang (15,6%). Stres merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami suatu tekanan terhadap suatu masalah yang harus diatasi untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal (Bartsch & Evelyn, 2015 dalam (Pamungkas, 2019)). Stres tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga pada remaja. Banyak tantangan yang harus dihadapi remaja yang tidak kalah berat dengan orang dewasa. Selain itu juga remaja harus menyesuaikan dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, remaja harus mengikuti berbagai tes dan ujian sekolah, konflik dengan orang tua ,dan juga tekanan oleh sebaya. Semua ini yang membuat remaja kadang mengalami tekanan atau stres melebihi orang dewasa (Kurniawati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 44 Surabaya didapatkan bahwa remaja yang memiliki tingkat stres dalam kategori sedang sebanyak 102 orang (69,4%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Remaja laki-laki dan perempuan memiliki persepsi tingkat stres yang berbeda-beda. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (36,7%) memiliki tingkat stres sedang sedangkan perempuan sebanyak 48 orang (32,7%) memiliki tingkat stres sedang. Menurut Ariandhita 2010 dalam (D.A & Hendrawati, 2018) remaja laki laki merupakan populasi yang sangat rentan terhadap stres karena remaja laki laki dihadapkan pada berbagai masalah dan tuntutan yang spesifik, diantaranya penyesuaian diri

dengan lingkungan yang baru, faktor akademik, tugas-tugas yang banyak dan penyesuaian dengan peran yang baru dan harapan sosial secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 44 Surabaya didapatkan bahwa remaja yang memiliki tingkat stres dalam kategori sedang sebanyak 102 orang (69,4%) berusia remaja tengah. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 5.2 menunjukkan dari 147 responden usia 13 tahun sebanyak 2 orang (1,4%) memiliki tingkat stres sedang. Usia 14 tahun sebanyak 51 orang (34,7%) memiliki tingkat stres sedang. Usia 15 tahun sebanyak 45 orang (30,6%) memiliki tingkat stres sedang. Usia 16 tahun sebanyak 3 orang (2,0%) memiliki tingkat stres sedang. Usia 18 tahun sebanyak 1 orang (0,7%) memiliki tingkat stres sedang. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa usia remaja yang masih sekolah menjadi perhatian khusus untuk diperhatikan tingkat stresnya. Rata-rata stres di usia remaja berkaitan dengan masa pertumbuhan. Remaja khawatir akan perubahan tubuhnya dan mencari jati diri. Sebenarnya remaja dapat membicarakan masalah mereka dan mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, tetapi karena pergolakan emosional dan ketidakyakinan remaja dalam membuat keputusan penting, membuat remaja perlu mendapat bantuan dan dukungan khusus dari orang dewasa (Hastuti et al., 2019).

5.2.2 Identifikasi Lingkungan Sosial Di SMPN 44 Surabaya

Hasil penelitian pada tabel 5.11 menunjukkan bahwa remaja dengan lingkungan sosial mendukung sebanyak 62 orang (42,2%). Lingkungan sosial adalah interaksi di antara masyarakat dengan lingkungan, lingkungan yang juga

terdiri dari makhluk sosial atau manusia. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi di antara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya (Setiawan & Amalia, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 44 Surabaya didapatkan bahwa remaja yang memiliki lingkungan sosial dalam kategori mendukung sebanyak 62 orang (42,2%) dengan penghasilan orangtua. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 5.11 menunjukkan dari 147 responden memiliki penghasilan ayah 2jt-4jt perbulan sebanyak 46 orang (31,3%) dan penghasilan ibu 500.000-1.999.999 perbulan sebanyak 21 orang (14,3%) dengan kategori mendukung. Penelitian (Fauzia et al., 2014) mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka hal tersebut akan membuat seseorang semakin mampu untuk membeli rokok. Rokok sudah menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi bagi beberapa kalangan masyarakat hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian (Ekonomi et al., 2018) penghasilan lebih tinggi akan meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi rokok. Dalam hal ini rokok dianggap sebagai barang normal, dimana jika pendapatan bertambah maka akan meningkatkan permintaan dan konsumsinya.

5.2.3 Identifikasi Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Hasil penelitian pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa remaja dengan perilaku merokok ringan sebanyak 53 orang (36,3%), perilaku merokok sedang

sebanyak 8 orang (5,5%). Perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa (Susilaningsih et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 44 Surabaya didapatkan bahwa remaja yang memiliki perilaku merokok sebanyak 61 orang (41,8%) berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 5.1 menunjukkan dari 147 responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang (32,7%) dengan perilaku merokok ringan dan sedang, sedangkan perempuan sebanyak 7 orang (4,8%) dengan perilaku merokok ringan hal ini didukung oleh teori Riayat Syah Al-Qahhar, 2013 dalam (Lianzi & Pitaloka, 2014) mengatakan bahwa jenis kelamin pada perilaku merokok laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan, hal ini menunjukkan bahwa di masyarakat seorang laki-laki dipandang kurang jantan bila tidak merokok dan perempuan dipandang kurang pantas jika merokok.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 44 Surabaya didapatkan bahwa remaja yang memiliki perilaku merokok sebanyak 61 orang (41,8%) berdasarkan uang saku perhari. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 5.9 menunjukkan dari 147 responden mendapatkan uang saku perhari 15.000 sebanyak 54 orang (36,7%). Responden yang memiliki perilaku merokok ringan dan sedang dengan uang saku 15.000 perhari sebanyak 37 orang (25,2%), responden dengan perilaku merokok ringan dan sedang dengan uang saku >20.000 perhari sebanyak 16 orang (10,9%) hal ini didukung oleh hasil penelitian (Yulviana, 2015) yaitu terdapat hubungan antara uang saku dengan kebiasaan merokok pada remaja putra kelas X dan XI di SMAN 6 Pekanbaru.

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian (Sucipto, 2015) bahwa terdapat hasil yang signifikan antara uang saku dengan tindakan perilaku merokok. Uang saku yang diberikan orang tua kepada anaknya sekarang sudah mulai tidak dipergunakan dengan baik dan benar. Uang saku yang di berikan banyak di gunakan untuk membeli hal – hal yang tidak bermanfaat dan bahkan merugikan diri sendiri seperti obat – obat terlarang, rokok dll.

5.2.4 Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Hasil uji stastistik *Spearman Rho* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hasil $\alpha < 0,05$ artinya terdapat hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 62 orang (42,2%) dengan tingkat stres sedang dan perilaku merokok ringan sebanyak 36 orang (24,5%) di usia 14-16 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang (37,7%). Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya hasil ini sejalan dengan penelitian (Andreani et al., 2020) menyatakan bahwa hubungan antara tingkat stres dengan perilaku merokok di usia remaja disebabkan karena remaja lebih memilih merokok untuk mengurangi perasaan marah atau gelisah yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya yang bisa memicu stres. Hasil penelitian (Megarini, 2015) mengatakan bahwa stres juga dapat menimbulkan reaksi remaja untuk melakukan tindakan merokok. Pengaruh dari rokok yang diperkirakan dapat menimbulkan ketenangan, menjadi salah satu penyebab yang mendorong

remaja yang mengalami depresi dan stres melakukan tindakan merokok. Menurut “Remaja dan Rokok” (2002) mengatakan bahwa hubungan antara stres dengan merokok pada remaja, adanya perubahan emosi selama merokok. Merokok dapat membuat orang yang stres menjadi tidak stres lagi. Perasaan ini tidak akan lama, begitu selesai merokok, mereka akan merokok lagi untuk mencegah agar stres tidak terjadi lagi. Keinginan untuk merokok kembali timbul karena ada hubungan antara perasaan negatif dengan rokok, yang berarti bahwa para perokok merokok kembali agar menjaga mereka terhindar dari stres. Hal inilah yang menjadikan perilaku merokok, khususnya di kalangan remaja sebagai bentuk pelampiasan dari rasa depresi dan stres, untuk mencari ketenangan di dalam hidupnya. (Kementrian Kesehatan, 2017) menyatakan bahwa nikotin berperan sebagai stimulan yang memproduksi neurotransmitter pada otak. Konsekuensinya, otak menjadi ketagihan dan tak bisa bekerja dengan benar tanpa nikotin. Setelah 20 – 30 menit perokok tidak menyentuh rokok, kadar nikotin pada otak mulai turun dan memicu kecemasan. Hal ini kemudian berkaitan dengan stres.

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hasil $\alpha < 0,05$ artinya terdapat hubungan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang memiliki lingkungan sosial mendukung sebanyak 62 orang (42,2%) dengan perilaku merokok ringan sebanyak 53 orang (36,1%) hal ini menyatakan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya hal ini di dukung oleh penelitian

(Sutha, 2016) Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai perilaku anggota keluarga/orangtua yang cukup yaitu sebesar 53,7% dan baik sebesar 24,3%. Lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 93,8% terhadap munculnya perilaku merokok pada remaja. Hal ini didukung oleh penelitian (Wijayanti Sutha, 2016) mengatakan bahwa dari segi lingkungan sosial responden di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain responden semua mempunyai peranan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku merokok pada remaja saat ini. Lingkungan dalam pengertian psikologi adalah segala apa yang berpengaruh pada diri individu dalam berperilaku. Lingkungan turut berpengaruh terhadap perkembangan pembawaan dan kehidupan manusia. Hasil penelitian (Bina et al., 2022) menunjukkan adanya korelasi antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok pada remaja pria di RW 004 dan RW 005 Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang.

5. 3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian. Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah :

1. Kendala teknis di lapangan yang secara tidak langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal dari segi pengambilan kuesioner yang sangat berdekatan dengan ujian akhir semester para siswa.
2. Sesuai dengan desain penelitian yang diambil, maka pengukuran penelitian hanya dilakukan dengan berdasarkan hasil kuesioner yang

disebarkan oleh peneliti dimana hasil dari kuesioner ini tergantung pada responden yang menjawab pertanyaan ini.

BAB 6

PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian.

6. 1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat stres remaja di SMPN 44 Surabaya sebagian besar responden dalam kategori sedang.
2. Lingkungan sosial di SMPN 44 Surabaya sebagian besar responden dalam kategori mendukung
3. Perilaku merokok di SMPN 44 Surabaya sebagian besar responden dalam kategori ringan.
4. Hasil uji statistik *Spearman Rho Correlation* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini artinya Tingkat Stres berhubungan dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.
5. Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,005. Hal ini artinya Lingkungan Sosial berhubungan dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMPN 44 Surabaya.

6. 2 Saran

1. Bagi Remaja

Bagi remaja perokok diharapkan mengubah kebiasaan merokok dengan kegiatan yang lebih positif seperti olahraga atau belajar bersama teman serta mengikuti kegiatan sekolah seperti organisasi dan ekstrakurikuler. Bagi remaja yang tidak merokok diharapkan tetap menjahui rokok dan mengajak orang sekitar untuk mengurangi bahkan menjahui rokok.

2. Bagi Remaja Untuk Mengelola Stres

Bagi remaja untuk mengelola stres diharapkan mengubah kebiasaan menunda tugas sekolah untuk mengerjakan secara langsung agar tidak terlalu banyak membebani tugas-tugas selanjutnya, mengatur waktu bermain, belajar dan tidur agar memiliki waktu yang teratur, jika merasa gelisah atau tertekan bisa melakukan tarik nafas dalam selama 30-90 detik.

3. Bagi Lingkungan Sosial

Peran lingkungan sosial sangatlah penting dalam membentuk peran anak-anak yang berada di lingkungan tersebut. Oleh karena keluarga dapat dengan tegas melarang merokok pada anak dan menjauhkan diri ketika merokok agar tidak terlihat oleh anak-anak serta menjauhkan anak dari hal-hal yang bersifat negatif. Para remaja juga seharusnya menyadari bahwa faktor pendorong perilaku merokok memiliki pengaruh yang sangat besar, baik terhadap intensi maupun terhadap perilaku secara langsung. Jadi, mereka sebaiknya menghindari faktor-faktor atau situasi yang sekiranya dapat mendorongnya untuk merokok, supaya tidak terpengaruh untuk ingin merokok. Seperti tidak berkumpul dengan teman-teman yang

merokok, menghindar apabila melihat iklan rokok di TV, atau tidak menghiraukan iklan rokok di brosur atau spanduk, dan menghindar/memperingati apabila melihat orang tua merokok untuk tidak merokok.

4. Bagi Lahan Penelitian

Disarankan untuk Bapak/Ibu Guru di sekolah melakukan penyuluhan tentang rokok kepada semua siswa/i agar meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok dan mengubah sudut pandang mereka bahwa merokok adalah suatu hal yang tidak keren serta melakukan pembinaan terhadap siswa/i secara terintegrasi antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Upaya selanjutnya melakukan pengawasan ketat terhadap peredaran atau penjualan rokok eceran pada sekitar lingkungan sekolah agar dapat menurunkan jumlah perokok aktif pada remaja di SMPN 44 Surabaya serta memberikan *punishment* bagi siswa/i yang merokok di lingkungan sekolah agar timbul efek jera untuk para siswa/i

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok”

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, M. (2017). *Skripsi Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Konsumen Dalam Memilih Produk* [Universitas Negeri Jakarta].
<http://repository.unj.ac.id/415/1/Skripsi%20Ok.pdf>
- Andreani, P. R., Muliawati, N. K., & Yanti, N. L. G. P. (2020). Hubungan Tingkat Stres dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di SMA Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(2), 212.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i2.226>
- Andriani, R. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10).
- Aziz, Moh. A. (2018). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI MA AL ANWAR SARANG REMBANG*.
<http://repository.unissula.ac.id/10497/>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Presentase Merokok pada Penduduk menurut Kelompok Umur 15-24*. . <https://www.bps.go.id/>.
- Bina, M. Y., Conceicao, F. Da, & Dion, Y. (2022). *KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PRIA DI RW 004 DAN RW 005 KELURAHAN KAYU PUTIH KOTA KUPANG*. 13(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36089/nu.v13i3.816>
- D.A, I. A., & Hendrawati, H. (2018a). TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI – LAKI. *Media Informasi*, 14(1), 41–45.
<https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.166>
- D.A, I. A., & Hendrawati, H. (2018b). TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI – LAKI. *Media Informasi*, 14(1), 41–45.
<https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.166>
- Databoks. (2021, December 14). *Perokok Laki-Laki Usia 13-15 Tahun Lebih Tinggi Ketimbang Perempuan secara Global*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/14/perokok-laki-laki-usia-13-15-tahun-lebih-tinggi-ketimbang-perempuan-secara-global>.
- Dili, A. (2021). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga. In *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Bukateja Kab. Purbalingga*.
- dr. Hardisman, M. P. (2021). *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ekonomi, P., Ekonomi, F., & Yogyakarta, U. N. (2018). ANALISIS PENGARUH KONSUMSI ROKOK TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI INDONESIA Masitha Nur Amalia. *Analisis Pengaruh Konsumsi...*, 7, 162–174.
- Fajar, H., & Tanarubun, S. A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA NANIA*.

- Fauzia, H., Nur Azizah, F., Nada Kamilah, A., Rayhan Devan Riza, M., Maulana Zaqi, A., Dariatno Sihaloho, E., Penulis, K., & Ilmu Ekonomi, D. (2014). *Hubungan Kebiasaan Merokok Masyarakat dengan Pengeluaran Kesehatan Individu di Indonesia: Analisis Survei Kehidupan Keluarga The association between People's Smoking Habits and individual Health Expenditure in Indonesia: Analysis of The Indonesian Family Life Survey 2014/2015.*
- Firdaus, A. M. Yunanta, & Hidayati, E. (2019). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PENGGUNAAN NAPZA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.1-7>
- Hastuti, R. Y., Nur Baiti, E., & Klaten, S. M. (2019). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT STRESS PADA REMAJA RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH YOUTH STRESS LEVELS. 8(2), 84–93.
- Hutapea, Ronald Dr. SKM Ph.D, B. A. (2013). Why Rokok? Tembakau dan peradaban manusia. In *Why Rokok? Tembakau dan peradaban manusia*. Bee Media Indonesia.
- Ikasari, N. M. (2017). GAMBARAN VIABILITAS SPERMA PADA PEROKOK AKTIF [Universitas Muhammadiyah Semarang]. <http://repository.unimus.ac.id/445/>
- Keliat, B. A. (2011). *Manajemen Keperawatan Psikososial & Kader Kesehatan Jiwa CMHN (Intermediate Course)*. Buku Kedokteran EGC.
- Kementrian Kesehatan. (2017, September 22). <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/?P=8143>.
- Kementrian Kesehatan. (2022, July 22). *Kandungan Rokok yang Berbahaya Bagi Kesehatan*. https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_artikel/406/Kandungan-Rokok-Yang-Berbahaya-Bagi-Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/406/kandungan-rokok-yang-berbahaya-bagi-kesehatan
- Kurniawati, D. (2017). HUBUNGAN ANTARA STRES DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI KELAS X DAN XI DI SMKN 1 JIWAN KABUPATEN MADIUN. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/179/>
- Lestari, T. D. (2019). Gambaran Tingkat Stres pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Kabupaten Jember. *Repository Universitas Jember*.
- Lianzi, I., & Pitaloka, E. (2014). *Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul Jurnal Inohim* (Vol. 2, Issue 1).
- Maharani, E. D. R. (2019). HUBUNGAN PAPARAN MEDIA DAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH AL WATHONIYAH TLOGOSARI WETAN. <http://repository.unimus.ac.id/id/eprint/2529>
- Mayasari, A. C., Dr Rohan, H. H., Dr. Siyoto, S., & Rustam, M. Z. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Statistik*. https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KEPERAWATAN_DAN_STATIS/mnNMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1

- Megarini. (2015). *Hubungan Stress dan Prilaku Merokok*.
<https://psychology.binus.ac.id/2015/09/19/hubungan-stress-dan-prilaku-merokok/>
- Nisaa, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA SMAN 1 LIMA PULUH DI LIMA PULUH KOTA KABUPATEN BATU BARA SKRIPSI* [Universitas Islam Negeri].
<http://repository.uinsu.ac.id/14603/1/PERPUS%20ANNISA.pdf>
- Nugroho, purwo setiyo. (2020). *Analisis Data Penelitian Bidang Kesehatan*. Gosityen Publishing.
- Oddang, F. M. (2019). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Karyawan* [Univesitaty of Muhammadiyah Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/55503/>
- Pamungkas, F. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres pada Warga Binaan Pemasarakatan Perempuan di Lembaga Pemasarakatan.
<https://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Hnhs>, 2(2), 42–47.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014*. (n.d.).
<https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan/katalog/22374>.
- Pieter, H. Z. (2017). Pengantar Psikologi dalam Keperawatan. In *Kencana*.
- PPNI, P. P. N. I. (2018). *Standart Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- Purnomo, B. I., Roesdiyanto, R., & Gayatri, R. W. (2018). HUBUNGAN FAKTOR PREDISPOSISI, FAKTOR PEMUNGKIN, DAN FAKTOR PENGUAT DENGAN PERILAKU MEROKOK PELAJAR SMKN 2 KOTA PROBOLINGGO TAHUN 2017. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(1), 66.
<https://doi.org/10.17977/um044v3i1p66-84>
- Rahayuningsih, F. (2015). Hubungan Antara Persepsi Perilaku Merokok Dengan Perilaku Merokok Siswa Smk X Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(2), 220–229. <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i2.11900>
- Rahman Dany, G. (2022). *MIRACLE JOURNAL HUBUNGAN STRES DAN LINGKUNGAN TERHADAP PERILAKU MEROKOK SISWA SMA IT INDAH MEDAN TAHUN 2022* (Vol. 2, Issue 2).
- Ratnaningsih, T., Indatul, S., & Peni, T. (2017). Buku Ajar (Teori dan Konsep) Tumbuh Kembang dan Stimulasi bayi, Toddler, Pra Sekolah, Usia Sekolah dan Remaja. *Indomedia Pustaka*, 146 hal.
https://www.academia.edu/36592719/Buku_Ajar_Teori_dan_Konsep_Tumbuh_Kembang_dan_Stimulasi_Bayi_Toddler_Pra_Sekolah_Usia_Sekolah_dan_Remaja
- Santoso, Y. A. (2015). PENGARUH PERILAKU MEROKOK TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA YANG MENGIKUTI ORGANISASI INTRA KAMPUS UIN MALIKI MALANG. In *Repository UIN Maliki Malang*.
<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1203>
- Setiawan, H., & Amalia, N. (2019). *Hubungan Antara Lingkungan Sosial Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Di UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda*.

https://www.academia.edu/89151990/Hubungan_Antara_Lingkungan_Sosial_Dengan_Tingkat_Stres_Pada_Lansia

- Sucipto, D. (2015). *HUBUNGAN IKLAN ROKOK, UANG SAKU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMA NEGERI 3 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2015*.
- Susilaningsih, I., Timore Brata, F., & Karya Bhakti Nusantara Magelang, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI TEGALREJO. In *Jurnal Keperawatan p-issn* (Vol. 8, Issue 2).
- Susyana. (2016). *Pengaruh Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di SMA Nasional Bandung* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/13023/5/12.%20BAB%20II.pdf>
- Sutha, D. W. (2016). Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.29241/jmk.v2i1.50>
- Untari, I., Pramesti, G. A., Dii, P., Stikes, K., Surakarta, M., & Id, I. C. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG EFEK MEROKOK DENGAN SIKAP SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP). In *Galuh Ayu Pramesti / Indonesia Jurnal Perawat* (Vol. 2). <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/download/264/188>
- WHO. (2020). *Mental Health: Strengthening Our Response*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/mentalhealthstrengthening-our-response>.
- Wijayanti Sutha, D. (2016). ANALISIS LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU MEROKOK REMAJA DI KECAMATAN PANGARENGAN KABUPATEN SAMPANG MADURA. In *Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo* (Vol. 2, Issue 1).
- Windahsari, N., Candrawati, E., & Warsono. (2017). HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI DESA T KABUPATEN MOJOKERTO. *Nursing News*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v2i3.568>
- Wiratri Pusat Penelitian Sumber Daya Regional -LIPI, A. (2018). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada...| Amorisa Wiratri MENILIK ULANG ARTI KELUARGA PADA MASYARAKAT INDONESIA (REVISITING THE CONCEPT OF FAMILY IN INDONESIAN SOCIETY). In *Jurnal Kependudukan Indonesia* / (Vol. 13, Issue Juni).
- Yulviana, R. (2015). *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Pada Remaja Putra Kelas X dan XI di SMAN 6 Pekanbaru*. 2, 278–282. <https://media.neliti.com/media/publications/275609-factors-associated-with-smoking-habits-o-eab7ac51.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Intan Tri Wahyuni

NIM : 1910058

Program Studi : S1 Keperawatan

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Desember 2001

Agama : Islam

Alamat : Bronggalan Sawah 4G/15 RT 012 RW 009

Riwayat Pendidikan :

1. TK Rahayu Surabaya Tahun 2007
2. SDN Pacar Keling 1 Surabaya Tahun 2013
3. MTS Plus Darul Ulum Jombang Tahun 2016
4. SMA Unggulan Darul Ulum 1 Jombang Tahun 2019

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN**MOTTO**

“UNTUK MENCAPAI ANGKA 10 TIDAK HARUS DENGAN 5+5 TETAPI BISA DENGAN 8+2 7+3 MAUPUN 100-90 BEGITUPULA UNTUK MENCAPAI KESUKSESAN TIDAK HANYA DENGAN SATU CARA, JADILAH 10 DENGAN VERSI TERBAIKMU. JANGAN TAKUT UNTUK JATUH DAN JIKA JATUH, JANGAN RAGU UNTUK BANGKIT KEMBALI “

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, karya proposal skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan sehingga proposal ini dapat selesai dengan waktu yang tepat.
2. Ibu dan Ayah yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, do'a dan dukungan baik moral maupun material, serta yang selalu mengingatkanku untuk tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tuaku.
3. Bu Dini Mei Widayanti dan Bu Ayu Citra Mayasari selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi, nasehat, kritik, dan saran, serta selalu mengajarku selama pengerjaan proposal ini. Terima kasih atas waktu dan rasa sabar yang tiada henti hingga aku bisa menyelesaikan proposal ini dengan tepat waktu.
4. Teruntuk Adi Santika Umbara, Aprilia Widya Putri, Reza Dinda Pramesti, dan Afifah Sofyana Rahma, mereka yang selalu menemaniku mengerjakan, memberiku semangat, memberikan dukungan, memberiku pencerahan saat mengerjakan skripsi, mengingatkanku untuk selalu berdo'a membantuku dalam segala hal dan yang selalu membuatku sadar bahwa tidak ada usaha yang sia-sia. Terimakasih aku beruntung bisa kenal dan memiliki kalian semua.
5. Teman-teman seperjuangan dalam satu bimbingan kelompok proposal dan teman-teman seperjuangan S1 angkatan 25 yang saling membantu dalam mengerjakan proposal.

6. Semua orang yang ada di sekitarku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu yang sudah memberi do'a terbaik untuk kelancaran setiap kegiatanku.
7. Tak lupa kuucapkan terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah berjuang hingga berada di titik ini walaupun di iringi dengan tangisan dan ribuan sambatan.

Lampiran 3

SURAT LAIK ETIK PENELITIAN KESEHATAN
STIKES HANG TUAH SURABAYA



PERSETUJUAN ETIK

(Ethical Approval)

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/35/VI/2023/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Intan Tri Wahyuni
Principal In Investigator

Peneliti lain : -
Participating In Investigator(s)

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok Pada Remaja
di SMPN 44 Surabaya"

*"The Relationship between Stress Levels and the Social Environment with Smoking Behavior
in Adolescents at SMPN 44 Surabaya"*

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Juni 2023 sampai dengan tanggal 26 Juni 2024.

The declaration of ethics applies during the period June 26, 2023 until June 26, 2024.



Ketua KEP

Christina Yulastuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



Lampiran 4

**SURAT PERMOHONAN IJIN PENGAMBILAN DATA DARI STIKES
HANG TUAH SURABAYA**



YAYASAN NALA
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
RUMAH SAKIT TNI-AL Dr. RAMELAN
Jl. Gadung No. 1 Telp. (031) 8411721, 8404248, 8404200 Fax. 8411721 Surabaya
Website : www.stikeshangtuah-sby.ac.id

Surabaya, 28 Juni 2023

Nomor : B / 008.Reg.1/VI/2023/S1KEP
Klasifikasi : BIASA.
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Ijin
Data Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMPN 44 Surabaya
Jl.Sidodadi Sidotopo
di
Surabaya

1. Dalam rangka penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Reguler STIKES Hang Tuah Surabaya TA. 2022/2030, mohon Kepada Kepala SMPN 44 Kota Surabaya berkenan mengijinkan kepada mahasiswa kami untuk mengambil data penelitian di instansi/wilayah kerja yang Bapak/Ibu pimpin.
2. Tersebut titik satu, mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya :
Nama : Intan Tri Wahyuni
NIM : 1910058
Judul penelitian : Hubungan Tingkat Stres Dan lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya
3. Mengalir dari titik dua, memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 pengambilan data akan dilakukan baik secara daring maupun luring dilakukan kontak dengan responden.
4. Demikian atas perhatian dan bantuannya terima kasih.

Surabaya, 28 Juni 2023
Kaprodgi S1 Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.Ns, M.Kep
NIP. 03.010

Tembusan :

1. Ketua Pengurus Yayasan Nala
2. Ketua STIKES Hang Tuah (sbg lamp)
3. Puket II STIKES Hang Tuah Sby
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
5. Ka Prodi S1 Keperawatan SHT Sby

Lampiran 5

**SURAT PERNYATAAN SELESAI PENGAMBILAN DATA PENELITIAN
DARI SMPN 44 SURABAYA**



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 44
Jalan Sidodadi, Telepon 031-3773878
Surabaya 60144

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 44 Surabaya, menerangkan bahwa :

Nama : Intan Tri Wahyuni
NIM : 1910058
Jurusan : S1 Keperawatan
Universitas : STIKES Hang Tuah Surabaya

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 44 Surabaya pada tanggal 08 Juni 2023 guna penulisan skripsi dengan judul **"HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMPN 44 SURABAYA"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 05 Juli 2023

Kepala Sekolah SMPN 44 Surabaya



[Signature]
Dra. Eanniek Dwi Nurhayati
NIP. 19681111 199403 2 010

Lampiran 6

INFORMED CONSENT

Kepada Yth.

Siswa/i Kelas VIII

Di SMPN 44 Surabaya

Saya adalah Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya”.

Peneliti akan melakukan analisa bagaimana hubungan tingkat stres dengan perilaku merokok dan hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok. Analisa ini dilakukan melalui lembar kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti.

Saya mengharapkan tanggapan atau jawaban yang anda berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara sendiri tanpa ada pengaruh atau paksaan dari pihak lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan,



Intan Tri Wahyuni

NIM. 1910058

Yang dijelaskan

.....

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Intan Tri Wahyuni

NIM :1910058

Yang berjudul "Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya".

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang "Hubungan Tingkat Stres dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya".

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, 8 Juni 2023

Peneliti



Intan Tri Wahyuni

Responden

.....

Saksi Peneliti

.....

Saksi Responden

.....

Lampiran 8

Lembar Kuesioner

Hubungan Tingkat Stres Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku
Merokok Pada Remaja Di SMPN 44 Surabaya

Nama : Intan Tri Wahyuni

NIM : 1910058

Tanggal : 08 Juni 2023

Petunjuk pengisian :

- 1) Jawablah sesuai dengan pilihan anda
 - 2) Lembar diisi oleh responden
 - 3) Nama tidak perlu ditulis
 - 4) Berilah tanda \surd pada kotak yang telah tersedia
 - 5) Apabila kurang jelas, saudara berhak bertanya kepada peneliti
 - 6) Mohon diteliti kembali jangan sampai ada pertanyaan yang tidak terjawab
-

A. Data Demografi

1. Nama :
2. Usia : Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Kelas :
5. Pendidikan Terakhir Orang Tua :
 - a) Ayah : SD SMA
 SMP Diploma/Sarjana
 - b) Ibu : SD SMA
 SMP Diploma/Sarjana
6. Tinggal Bersama Orang Tua : Ya Tidak
7. Anak ke dari saudara.
8. Pekerjaan Orang Tua :
 - a) Ayah : Tidak Bekerja
 Wiraswasta

- Swasta
 PNS
 TNI/POLRI
 dll

- b) Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Wiraswasta
 Swasta
 PNS
 TNI/POLRI
 dll

9. Penghasilan orang tua :

- a) Ayah : Tidak ada
 Kurang dari 500.000
 500.000 – 1.999.999
 2.000.000 - 4.000.000
 Lebih dari 4.000.000

- b) Ibu : Tidak ada
 Kurang dari 500.000
 500.000 – 1.999.999
 2.000.000 - 4.000.000
 Lebih dari 4.000.000

10. Uang saku anda dalam sehari?

B. Tingkat Stres

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pertanyaan	0	1	2	3	4
1.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena sesuatu yang tidak terduga					
2.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan anda					
3.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa gelisah dan tertekan					
4.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk mengatasi masalah pribadi					
5.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa segala sesuatu yang terjadi sesuai dengan harapan anda					
6.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa tidak mampu menyelesaikan hal-hal yang harus dikerjakan					
7.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda mampu mengontrol rasa mudah tersinggung dalam kehidupan anda					
8.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasa lebih mampu mengatasi masalah jika dibandingkan dengan orang lain					
9.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda marah karena adanya masalah yang tidak dapat anda kendalikan					
10.	Selama sebulan terakhir, seberapa sering anda merasakan kesulitan yang menumpuk sehingga anda tidak mampu untuk mengatasinya					

C. Lingkungan Sosial

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengalaman kamu.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Keluarga			
1.	Orang tua saya pernah menyuruh saya untuk menjahui rokok		
2.	Saya merokok karena mengikuti kebiasaan orang tua saya merokok		
3.	Saya diberi kebebasan oleh orang tua saya ketika sedang		

	merokok di rumah		
4.	Saya dilarang oleh keluarga ketika saya merokok didalam rumah		
5.	Saya akan dimarahi orang tua ketika merokok didalam maupun diluar rumah		
6.	Saya tidak pernah diingatkan oleh keluarga tentang bahaya merokok		
7.	Saya merokok ketika berkumpul bersama keluarga yang merokok		
8.	Saya tidak dilarang oleh keluarga ketika saya merokok di rumah		
Teman Sebaya			
9.	Saya merokok karena mengikuti teman saya		
10.	Teman saya takut jika merokok didepan orang dewasa		
11.	Saya merasa mempunyai sedikit teman jika saya tidak merokok		
12.	Teman saya yang mengajak saya merokok untuk pertama kali		
13.	Saya merokok ketika berkumpul bersama teman-teman saya		
14.	Teman saya lebih banyak yang tidak merokok daripada yang merokok		
15.	Teman saya tidak ada yang menawari saya rokok		
16.	Saya menganggap merokok bersama dengan teman adalah bentuk kesetiaan		
17.	Saya tidak merokok ketika berkumpul bersama dengan teman-teman saya		
18.	Saya merasa mempunyai banyak teman jika saya merokok		
Iklan			
19.	Saya sangat tidak tertarik dengan iklan rokok		
20.	Saya merokok karena tertarik melihat iklan rokok yang diperankan oleh tokoh yang saya kagumi		
21.	Saya merokok pertama kali karena melihat iklan rokok		
22.	Saya tidak merokok karena iklan rokok menceritakan hal yang negatif seperti merokok membunuhmu, kanker tenggorokan dan kanker paru paru		
23.	Saya merokok karena terpengaruh oleh iklan rokok		

D. Perilaku Merokok

Ungkapkan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jawaban yang sejujurnya.

1. Apakah anda merokok batangan maupun rokok elektrik (vape) ?
*jika tidak, pertanyaan no 2 dan 3 tidak perlu di jawab
2. Berapa banyak batang rokok yang anda habiskan dalam sehari ?
3. Rokok batangan Vape Campuran

Lampiran 9

TABULASI DATA TINGKAT STRES

Tingkat Stres												Hasil
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	4	3	4	2	2	4	2	1	4	3	29	
2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	24	
3	3	4	3	2	0	2	2	2	4	3	25	
4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	32	
5	4	1	0	3	2	3	3	4	4	3	27	
6	3	2	3	2	1	2	2	1	4	3	23	
7	3	3	4	2	2	2	2	1	3	4	26	
8	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	27	
9	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	23	
10	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	21	
11	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	18	
12	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	33	
13	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	23	
14	2	2	3	1	1	4	3	0	1	4	21	
15	2	2	3	4	2	2	1	2	1	3	22	
16	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	23	
17	2	2	0	4	2	0	2	2	0	0	14	
18	0	0	0	4	2	2	4	3	2	2	19	
19	1	3	2	2	1	2	4	3	2	1	21	
20	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	27	
21	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	25	
22	2	0	2	1	3	4	2	1	2	1	18	
23	3	4	3	2	1	3	2	0	3	4	25	
24	3	4	2	2	1	2	4	2	4	3	27	
25	4	3	2	4	1	3	2	4	3	2	28	
26	4	2	3	0	4	2	4	3	4	4	30	
27	4	4	0	3	2	0	4	4	4	4	29	
28	3	3	3	3	0	1	3	1	3	3	23	
29	2	3	2	1	0	2	3	0	4	2	19	
30	0	1	2	3	3	2	2	4	4	2	23	
31	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	20	
32	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	26	
33	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	21	
34	4	0	3	1	4	3	2	0	4	4	25	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	
36	3	2	2	3	2	3	4	1	3	1	24	
37	2	2	1	3	2	3	3	2	1	2	21	
38	1	1	0	2	0	1	4	0	0	2	11	
39	2	0	0	2	2	2	2	0	0	0	10	
40	3	2	0	2	1	1	2	1	3	0	15	
41	4	3	4	2	1	3	3	3	4	4	31	
42	4	3	4	2	1	3	4	4	4	4	33	
43	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	19	
44	1	2	2	2	1	2	3	2	1	2	18	
45	2	0	0	2	3	3	4	2	2	2	20	
46	4	4	3	2	0	3	4	3	4	3	30	
47	4	2	3	2	1	4	3	2	4	3	28	
48	0	2	0	0	3	3	1	1	1	2	13	
49	1	0	0	3	2	0	2	2	0	0	10	
50	0	2	2	1	2	3	4	0	0	3	17	
51	2	1	2	4	2	1	2	2	3	1	20	
52	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	21	
53	0	0	2	3	2	2	1	4	2	2	18	
54	0	0	0	4	0	0	1	0	1	0	6	
55	2	1	0	3	2	2	1	2	1	2	16	
56	2	1	2	3	2	1	3	2	1	1	18	
57	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	2	
58	0	0	0	4	2	2	4	3	2	2	19	
59	2	2	1	4	2	3	3	1	3	2	23	
60	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	14	

61	1	1	0	2	2	2	0	2	2	2	2	14
62	3	2	2	3	2	0	2	3	4	1	2	22
63	1	2	2	3	2	1	4	3	1	2	2	21
64	2	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	30
65	1	2	0	2	0	1	0	1	3	1	1	11
66	1	2	1	3	2	1	3	4	1	1	1	19
67	0	3	0	3	2	2	3	2	0	2	2	17
68	0	2	0	2	2	1	3	2	2	2	2	16
69	4	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	28
70	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	19
71	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	26
72	1	0	3	4	2	0	1	2	1	0	1	14
73	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	2	21
74	2	0	2	2	1	2	4	3	2	2	2	20
75	0	0	0	2	2	2	1	3	2	2	2	14
76	0	1	0	2	4	2	2	1	1	0	1	13
77	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	17
78	0	0	1	3	2	2	3	3	1	2	2	17
79	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	24
80	0	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	18
81	3	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	22
82	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	21
83	1	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5
84	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
85	1	2	0	3	3	2	2	3	2	3	2	21
86	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	18
87	0	0	0	2	2	2	0	2	2	1	1	11
88	0	0	2	2	3	4	0	2	0	0	0	13
89	2	3	1	2	1	2	3	2	4	3	2	23
90	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	29
91	3	3	2	3	2	1	1	3	4	2	2	24
92	4	4	1	4	2	4	4	3	4	2	2	32
93	2	1	2	4	2	1	2	3	2	1	2	20
94	1	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	21
95	0	2	0	4	4	4	2	0	4	4	2	24
96	2	0	0	1	0	0	0	1	0	2	0	6
97	2	2	1	4	2	3	3	2	0	3	2	22
98	3	2	3	4	2	1	2	3	2	2	2	24
99	3	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	19
100	2	0	0	4	2	0	4	4	1	2	2	19
101	1	2	2	0	0	1	0	0	0	1	0	7
102	1	0	0	4	2	2	3	3	2	3	2	20
103	1	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5
104	1	2	1	3	1	2	3	2	0	1	1	16
105	0	1	0	1	2	1	1	2	0	0	0	8
106	1	0	2	4	2	3	1	1	2	3	2	19
107	2	0	3	4	1	2	3	1	2	3	2	21
108	2	0	0	3	2	0	2	3	1	0	0	13
109	0	1	2	3	0	2	3	2	1	2	2	16
110	3	3	2	2	1	2	0	3	2	1	1	19
111	2	1	0	3	1	2	0	1	4	1	1	15
112	2	2	3	1	0	2	4	1	0	3	2	18
113	0	2	0	2	0	2	3	2	0	1	1	12
114	4	1	0	3	2	2	1	1	3	2	2	19
115	3	2	4	4	2	3	2	3	3	4	3	30
116	4	4	1	2	3	1	4	4	3	4	3	30
117	2	4	0	4	0	2	4	4	1	0	0	21
118	4	4	4	2	2	3	4	0	4	4	4	31
119	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	27
120	3	4	4	0	0	2	4	0	4	4	2	25
121	0	1	0	3	1	0	2	0	1	0	0	8
122	3	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	19
123	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23
124	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	30
125	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	26
126	4	2	0	4	4	0	2	0	2	3	2	21
127	2	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	19
128	2	1	2	3	1	1	3	0	2	2	2	17
129	1	2	0	2	2	1	2	2	1	1	1	14
130	3	2	2	2	4	2	3	0	4	2	2	24
131	2	0	0	2	0	2	0	2	2	1	1	11
132	3	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	21
133	1	0	0	4	1	1	3	2	1	1	1	14
134	1	1	0	2	2	1	3	3	3	1	1	17
135	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	22
136	2	2	2	2	3	2	2	3	0	2	2	20
137	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	24
138	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	20
139	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	25
140	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	24
141	1	2	1	3	2	1	0	1	1	1	1	13
142	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	0	5
143	3	3	2	2	1	3	4	2	3	4	2	27
144	0	2	1	0	3	1	2	2	1	2	1	14
145	2	1	2	3	0	4	0	0	1	3	2	16
146	0	1	0	2	3	2	3	1	2	2	2	16
147	0	1	0	2	3	2	3	1	2	2	2	16

Lampiran 11

TABULASI DATA PERILAKU MEROKOK

Intensitas Merokok			
NO	1	2	3
1	2	0	0
2	2	0	0
3	2	0	0
4	2	0	0
5	2	0	0
6	2	0	0
7	2	0	0
8	2	0	0
9	2	0	0
10	2	0	0
11	2	0	0
12	2	0	0
13	2	0	0
14	2	0	0
15	2	0	0
16	2	0	0
17	2	0	0
18	2	0	0
19	2	0	0
20	2	0	0
21	2	0	0
22	2	0	0
23	2	0	0
24	2	0	0
25	2	0	0
26	2	0	0
27	2	0	0
28	2	0	0
29	2	0	0
30	2	0	0
31	2	0	0
32	2	0	0
33	2	0	0
34	2	0	0
35	2	0	0
36	2	0	0
37	2	0	0
38	2	0	0
39	2	0	0
40	2	0	0
41	2	0	0
42	2	0	0
43	2	0	0
44	2	0	0
45	2	0	0
46	2	0	0
47	2	0	0
48	2	0	0
49	2	0	0
50	2	0	0
51	2	0	0
52	2	0	0
53	2	0	0
54	2	0	0
55	2	0	0
56	2	0	0
57	2	0	0
58	2	0	0
59	2	0	0
60	2	0	0
61	2	0	0
62	2	0	0
63	2	0	0
64	2	0	0
65	2	0	0
66	2	0	0
67	2	0	0
68	2	0	0
69	2	0	0
70	2	0	0
71	2	0	0
72	2	0	0
73	2	0	0
74	2	0	0
75	2	0	0
76	2	0	0
77	2	0	0
78	2	0	0
79	2	0	0
80	2	0	0
81	2	0	0
82	2	0	0
83	2	0	0
84	2	0	0
85	2	0	0

86	1	2	1
87	1	0	2
88	1	0	2
89	1	3	1
90	1	3	1
91	1	0	2
92	1	1	3
93	1	3	1
94	1	4	1
95	1	3	1
96	1	6	1
97	1	7	3
98	1	12	3
99	1	3	3
100	1	1	1
101	1	1	1
102	1	0	2
103	1	1	1
104	1	0	2
105	1	0	2
106	1	2	3
107	1	1	1
108	1	2	1
109	1	0	2
110	1	0	2
111	1	12	1
112	1	2	1
113	1	3	1
114	1	1	1
115	1	12	3
116	1	0	2
117	1	3	1
118	1	6	1
119	1	0	2
120	1	1	1
121	1	5	3
122	1	3	1
123	1	2	1
124	1	1	1
125	1	2	1
126	1	0	2
127	1	2	3
128	1	1	1
129	1	2	1
130	1	4	1
131	1	2	3
132	1	1	3
133	1	0	2
134	1	2	3
135	1	1	1
136	1	3	3
137	1	2	1
138	1	1	1
139	1	3	1
140	1	1	3
141	1	0	2
142	1	3	3
143	1	3	3
144	1	5	3
145	1	1	3
146	1	2	1
147	1	12	1

Lampiran 12

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TINGKAT STRES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Tingkat Stres 1	26.00	23.385	.720	.948
Tingkat Stres 2	26.10	23.477	.759	.947
Tingkat Stres 3	26.10	23.477	.759	.947
Tingkat Stres 4	26.70	19.908	.911	.942
Tingkat Stres 5	26.60	24.041	.892	.944
Tingkat Stres 6	26.50	24.667	.867	.946
Tingkat Stres 7	26.60	24.041	.892	.944
Tingkat Stres 8	26.70	19.908	.911	.942
Tingkat Stres 9	26.50	24.667	.867	.946
Tingkat Stres 10	25.90	23.067	.744	.947

Lampiran 13

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS LINGKUNGAN SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Lingkungan Sosial 1	33.55	67.331	.897	.969
Lingkungan Sosial 2	33.28	69.640	.657	.971
Lingkungan Sosial 3	33.55	67.331	.897	.969
Lingkungan Sosial 4	33.60	68.195	.804	.969
Lingkungan Sosial 5	33.50	67.641	.848	.969
Lingkungan Sosial 6	33.65	69.054	.719	.970
Lingkungan Sosial 7	33.20	71.087	.516	.972
Lingkungan Sosial 8	33.20	70.728	.568	.971
Lingkungan Sosial 9	33.45	67.690	.841	.969
Lingkungan Sosial 10	33.63	68.548	.771	.970
Lingkungan Sosial 11	33.13	71.599	.526	.972
Lingkungan Sosial 12	33.63	68.343	.798	.969
Lingkungan Sosial 13	33.45	67.126	.913	.968
Lingkungan Sosial 14	33.63	68.856	.731	.970
Lingkungan Sosial 15	33.50	67.385	.880	.969
Lingkungan Sosial 16	33.43	67.328	.891	.969
Lingkungan Sosial 17	33.63	68.548	.771	.970
Lingkungan Sosial 18	33.43	67.584	.858	.969

Lingkungan Sosial 19	33.58	67.840	.840	.969
Lingkungan Sosial 20	33.48	70.256	.523	.972
Lingkungan Sosial 21	33.28	69.333	.699	.970
lingkungan Sosial 22	33.43	67.328	.891	.969
Lingkungan Sosial 23	33.30	70.472	.534	.972

Lampiran 14

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
PERILAKU MEROKOK**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.724	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Perilaku Merokok 1	66.3333	805.333	.936	.820
Perilaku Merokok 2	63.6667	641.333	.982	.809
Perilaku Merokok 3	66.6667	914.333	.735	.837

Lampiran 15

FREKUENSI DATA UMUM DAN DATA KHUSUS HASIL SPSS**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	75	51.0	51.0	51.0
	perempuan	72	49.0	49.0	100.0
Total		147	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 tahun	2	1.4	1.4	1.4
	14 tahun	75	51.0	51.0	52.4
	15 tahun	62	42.2	42.2	94.6
	16 tahun	7	4.8	4.8	99.3
	18 tahun	1	.7	.7	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	22	15.0	15.0	15.0
	SMP	13	8.8	8.8	23.8
	SMA	95	64.6	64.6	88.4
	Diploma/Sarjana	17	11.6	11.6	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	25	17.0	17.0	17.0
	SMP	22	15.0	15.0	32.0
	SMA	84	57.1	57.1	89.1
	Diploma/Sarjana	16	10.9	10.9	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Pekerjaan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berkerja	8	5.4	5.4	5.4
	Wiraswasta	55	37.4	37.4	42.9
	Swasta	68	46.3	46.3	89.1
	PNS	4	2.7	2.7	91.8
	TNI/Polri	1	.7	.7	92.5
	DLL	11	7.5	7.5	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	102	69.4	69.4	69.4
	Wiraswasta	14	9.5	9.5	78.9
	Swasta	23	15.6	15.6	94.6
	PNS	2	1.4	1.4	95.9
	DLL	6	4.1	4.1	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Penghasilan Ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	8	5.4	5.4	5.4
	>500.000	3	2.0	2.0	7.5
	500.000-1.999.999	63	42.9	42.9	50.3
	2jt - 4jt	57	38.8	38.8	89.1
	<4jt	16	10.9	10.9	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Penghasilan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada	102	69.4	69.4	69.4
	>500.000	3	2.0	2.0	71.4
	500.000-1.999.999	21	14.3	14.3	85.7
	2jt - 4jt	16	10.9	10.9	96.6
	<4jt	5	3.4	3.4	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Uang Saku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.000	21	14.3	14.3	14.3
	10.000	54	36.7	36.7	51.0
	15.000	54	36.7	36.7	87.8
	> 20.000	18	12.2	12.2	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Tingkat Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ringan	22	15.0	15.0	15.0
	sedang	102	69.4	69.4	84.4
	berat	23	15.6	15.6	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Lingkungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	85	57.8	57.8	57.8
	Mendukung	62	42.2	42.2	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Perilaku Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Merokok	85	57.8	57.8	57.8
	Rokok Batangan	32	21.8	21.8	79.6
	Vape	13	8.8	8.8	88.4
	Campuran	17	11.6	11.6	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Intensitas Merokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Merokok	85	57.8	57.8	57.8
	Ringan	53	36.1	36.1	93.9
	Sedang	9	6.1	6.1	100.0
	Total	147	100.0	100.0	

Lampiran 16

**FREKUENSI HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU
MEROKOK**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Stres * Perilaku Merokok	147	100.0%	0	0.0%	147	100.0%

Tingkat Stres * Perilaku Merokok Crosstabulation

			Perilaku Merokok			Total
			Tidak Merokok	Ringan	Sedang	
Tingkat Stres	ringan	Count	9	11	2	22
		% of Total	6.1%	7.5%	1.4%	15.0%
	sedang	Count	61	36	5	102
		% of Total	41.5%	24.5%	3.4%	69.4%
	berat	Count	15	6	2	23
		% of Total	10.2%	4.1%	1.4%	15.6%
Total		Count	85	53	9	147
		% of Total	57.8%	36.1%	6.1%	100.0%

Lampiran 17

**FREKUENSI HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN
PERILAKU MEROKOK**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Lingkungan Sosial * Perilaku Merokok	147	100.0%	0	0.0%	147	100.0%

Lingkungan Sosial * Perilaku Merokok Crosstabulation

			Perilaku Merokok			Total
			Tidak Merokok	Ringan	Sedang	
Lingkungan Sosial	Tidak Mendukung	Count	85	0	0	85
		% of Total	57.8%	0.0%	0.0%	57.8%
	Mendukung	Count	0	53	9	62
		% of Total	0.0%	36.1%	6.1%	42.2%
Total		Count	85	53	9	147
		% of Total	57.8%	36.1%	6.1%	100.0%

Lampiran 18

**HASIL UJI SPEARMAN RHO TINGKAT STRES DENGAN PERILAKU
MEROKOK**

Correlations

			Tingkat Stres	Perilaku Merokok
Spearman's rho	Tingkat Stres	Correlation Coefficient	1.000	.251**
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	147	147
	Perilaku Merokok	Correlation Coefficient	.251**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	147	147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 19

HASIL UJI CHI-SQUARE LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	147.000 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	200.172	2	.000
Linear-by-Linear Association	84.781	1	.000
N of Valid Cases	147		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.80.

Lampiran 20

CROSSTAB**Tingkat Stres * Jenis Kelamin Crosstabulation**

		Jenis Kelamin			Total
		Laki-Laki	Perempuan		
Tingkat Stres	ringan	Count	14	8	22
		% of Total	9.5%	5.4%	15.0%
	sedang	Count	54	48	102
		% of Total	36.7%	32.7%	69.4%
	berat	Count	7	16	23
		% of Total	4.8%	10.9%	15.6%
Total		Count	75	72	147
		% of Total	51.0%	49.0%	100.0%

Tingkat Stres * Usia Crosstabulation

		Usia					Total	
		13 tahun	14 tahun	15 tahun	16 tahun	18 tahun		
Tingkat Stres	Ringan	Count	0	11	8	3	0	22
		% of Total	0.0%	7.5%	5.4%	2.0%	0.0%	15.0%
	sedang	Count	2	51	45	3	1	102
		% of Total	1.4%	34.7%	30.6%	2.0%	0.7%	69.4%
	berat	Count	0	13	9	1	0	23
		% of Total	0.0%	8.8%	6.1%	0.7%	0.0%	15.6%
Total		Count	2	75	62	7	1	147
		% of Total	1.4%	51.0%	42.2%	4.8%	0.7%	100.0%

Tingkat Stres * Uang Saku Crosstabulation

		Uang Saku				Total	
		5.000	10.000	15.000	> 20.000		
Tingkat Stres	ringan	Count	0	7	12	3	22
		% of Total	0.0%	4.8%	8.2%	2.0%	15.0%
	sedang	Count	15	38	35	14	102
		% of Total	10.2%	25.9%	23.8%	9.5%	69.4%
	berat	Count	6	9	7	1	23
		% of Total	4.1%	6.1%	4.8%	0.7%	15.6%
Total		Count	21	54	54	18	147
		% of Total	14.3%	36.7%	36.7%	12.2%	100.0%

Tingkat Stres * Penghasilan Ayah Crosstabulation

		Penghasilan Ayah					Total	
		tidak ada	>500.000	500.000- 1.999.999	2jt - 4jt	<4jt		
Tingkat Stres	ringan	Count	0	0	7	12	3	22
		% of Total	0.0%	0.0%	4.8%	8.2%	2.0%	15.0%
	sedang	Count	4	3	45	38	12	102
		% of Total	2.7%	2.0%	30.6%	25.9%	8.2%	69.4%
	berat	Count	4	0	11	7	1	23
		% of Total	2.7%	0.0%	7.5%	4.8%	0.7%	15.6%
Total	Count	8	3	63	57	16	147	
	% of Total	5.4%	2.0%	42.9%	38.8%	10.9%	100.0%	

Tingkat Stres * Penghasilan Ibu Crosstabulation

		Penghasilan Ibu					Total	
		tidak ada	>500.000	500.000- 1.999.999	2jt - 4jt	<4jt		
Tingkat Stres	ringan	Count	13	2	4	2	1	22
		% of Total	8.8%	1.4%	2.7%	1.4%	0.7%	15.0%
	sedang	Count	72	1	12	14	3	102
		% of Total	49.0%	0.7%	8.2%	9.5%	2.0%	69.4%
	berat	Count	17	0	5	0	1	23
		% of Total	11.6%	0.0%	3.4%	0.0%	0.7%	15.6%
Total	Count	102	3	21	16	5	147	
	% of Total	69.4%	2.0%	14.3%	10.9%	3.4%	100.0%	

Lingkungan Sosial * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan		
Lingkungan Sosial	Tidak Mendukung	Count	20	65	85
		% of Total	13.6%	44.2%	57.8%
	Mendukung	Count	55	7	62
		% of Total	37.4%	4.8%	42.2%
Total	Count	75	72	147	
	% of Total	51.0%	49.0%	100.0%	

Lingkungan Sosial * Usia Crosstabulation

			Usia					Total
			13 tahun	14 tahun	15 tahun	16 tahun	18 tahun	
Lingkungan Sosial	Tidak Mendukung	Count	2	48	31	3	1	85
		% of Total	1.4%	32.7%	21.1%	2.0%	0.7%	57.8%
	Mendukung	Count	0	27	31	4	0	62
		% of Total	0.0%	18.4%	21.1%	2.7%	0.0%	42.2%
Total		Count	2	75	62	7	1	147
		% of Total	1.4%	51.0%	42.2%	4.8%	0.7%	100.0%

Lingkungan Sosial * Uang Saku Crosstabulation

			Uang Saku				Total
			5.000	10.000	15.000	> 20.000	
Lingkungan Sosial	Tidak Mendukung	Count	21	54	10	0	85
		% of Total	14.3%	36.7%	6.8%	0.0%	57.8%
	Mendukung	Count	0	0	44	18	62
		% of Total	0.0%	0.0%	29.9%	12.2%	42.2%
Total		Count	21	54	54	18	147
		% of Total	14.3%	36.7%	36.7%	12.2%	100.0%

Lingkungan Sosial * Penghasilan Ayah Crosstabulation

			Penghasilan Ayah					Total
			tidak ada	>500.000	500.000- 1.999.999	2jt - 4jt	<4jt	
Lingkungan Sosial	Tidak Mendukung	Count	8	3	63	11	0	85
		% of Total	5.4%	2.0%	42.9%	7.5%	0.0%	57.8%
	Mendukung	Count	0	0	0	46	16	62
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	31.3%	10.9%	42.2%
Total		Count	8	3	63	57	16	147
		% of Total	5.4%	2.0%	42.9%	38.8%	10.9%	100.0%

Lingkungan Sosial * Penghasilan Ibu Crosstabulation

		Penghasilan Ibu					Total	
		tidak ada	>500.000	500.000- 1.999.999	2jt - 4jt	<4jt		
Lingkungan Sosial	Tidak Mendukung	Count	85	0	0	0	0	85
		% of Total	57.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	57.8%
	Mendukung	Count	17	3	21	16	5	62
		% of Total	11.6%	2.0%	14.3%	10.9%	3.4%	42.2%
Total	Count	102	3	21	16	5	147	
	% of Total	69.4%	2.0%	14.3%	10.9%	3.4%	100.0%	

Perilaku Merokok * Jenis Kelamin Crosstabulation

		Jenis Kelamin			Total
		Laki-Laki	Perempuan		
Perilaku Merokok	Tidak Merokok	Count	20	65	85
		% of Total	13.6%	44.2%	57.8%
	Ringan	Count	48	5	53
		% of Total	32.7%	3.4%	36.1%
	Sedang	Count	7	2	9
		% of Total	4.8%	1.4%	6.1%
Total	Count	75	72	147	
	% of Total	51.0%	49.0%	100.0%	

Perilaku Merokok * Usia Crosstabulation

		Usia					Total	
		13 tahun	14 tahun	15 tahun	16 tahun	18 tahun		
Perilaku Merokok	Tidak Merokok	Count	2	48	31	3	1	85
		% of Total	1.4%	32.7%	21.1%	2.0%	0.7%	57.8%
	Ringan	Count	0	24	26	3	0	53
		% of Total	0.0%	16.3%	17.7%	2.0%	0.0%	36.1%
	Sedang	Count	0	3	5	1	0	9
		% of Total	0.0%	2.0%	3.4%	0.7%	0.0%	6.1%
Total	Count	2	75	62	7	1	147	
	% of Total	1.4%	51.0%	42.2%	4.8%	0.7%	100.0%	

Perilaku Merokok * Uang Saku Crosstabulation

			Uang Saku				Total
			5.000	10.000	15.000	> 20.000	
Perilaku Merokok	Tidak Merokok	Count	21	54	10	0	85
		% of Total	14.3%	36.7%	6.8%	0.0%	57.8%
	Ringan	Count	0	0	37	16	53
		% of Total	0.0%	0.0%	25.2%	10.9%	36.1%
	Sedang	Count	0	0	7	2	9
		% of Total	0.0%	0.0%	4.8%	1.4%	6.1%
Total		Count	21	54	54	18	147
		% of Total	14.3%	36.7%	36.7%	12.2%	100.0%

Perilaku Merokok * Penghasilan Ayah Crosstabulation

			Penghasilan Ayah					Total
			tidak ada	>500.000	500.000- 1.999.999	2jt - 4jt	<4jt	
Perilaku Merokok	Tidak Merokok	Count	8	3	63	11	0	85
		% of Total	5.4%	2.0%	42.9%	7.5%	0.0%	57.8%
	Ringan	Count	0	0	0	38	15	53
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	25.9%	10.2%	36.1%
	Sedang	Count	0	0	0	8	1	9
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	5.4%	0.7%	6.1%
Total		Count	8	3	63	57	16	147
		% of Total	5.4%	2.0%	42.9%	38.8%	10.9%	100.0%

Perilaku Merokok * Penghasilan Ibu Crosstabulation

			Penghasilan Ibu					Total
			tidak ada	>500.000	500.000- 1.999.999	2jt - 4jt	<4jt	
Perilaku Merokok	Tidak Merokok	Count	85	0	0	0	0	85
		% of Total	57.8%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	57.8%
	Ringan	Count	13	3	17	16	4	53
		% of Total	8.8%	2.0%	11.6%	10.9%	2.7%	36.1%
	Sedang	Count	4	0	4	0	1	9
		% of Total	2.7%	0.0%	2.7%	0.0%	0.7%	6.1%
Total		Count	102	3	21	16	5	147
		% of Total	69.4%	2.0%	14.3%	10.9%	3.4%	100.0%

